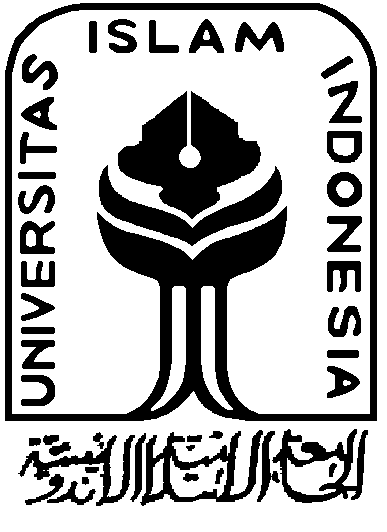
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA**

**(TAHUN 1988-2005)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Nama : Brilliant Vanda Kusuma

No. Mahasiswa : 04313087

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2008**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA (TAHUN 1988-2005)**

# SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

**Oleh**

**Nama : Brilliant Vanda Kusuma Nomor Mahasiswa : 04.313.087**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA 2008

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis,

Brilliant Vanda Kusuma

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA (TAHUN 1988-2005)**

**Nama : Brilliant Vanda Kusuma**

## Nomor Mahasiswa : 04.313.087 Program Studi : Ilmu ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Nur Feriyanto, Drs.,M.Si

**PENGESAHAN UJIAN**

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nama : Brilliant Vanda Kusuma

Nomor Mahasiswa : 04313087

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Februari 2008

Disahkan Oleh,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembimbing Skripsi : | Drs. Nur Feriyanto, M.Si. | ……… |
| Penguji I : | Drs. Agus Widarjono, MA | ……… |
| Penguji II : | Dra. Ari Rudatin, M.Si | ……… |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D.

# HALAMAN MOTTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orangorang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadilah : 11)*

*Lebih baik pernah merasakan kegagalan dan kecewa daripada tidak pernah merasakannya sama sekali , jangan hitung berapa kali kita jatuh, tapi hitunglah berapa kali kita bangkit.*

*Doa adalah harapan dan kepercayaan kita kepadaNya. Perjuangan adalah pembuktian bahwa do’a kita tulus adanya. Tuhan tidak akan merubah nasib jika kita tidak benar – benar berusaha untuk merubahnya.*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk :*

♦ *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.*

♦ *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do’a, cinta, kasih sayang, dukungan moral, spiritual dan material yang takkan pernah ternilai.*

♦ *Adikku Dessy dan Fia yang tersayang*

♦ *Semua keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan membantuku dalam segala hal.*

**KATA PENGANTAR**



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Tahun 1988-2005.** Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Nur Feriyanto, Drs.,M.Si.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Jaka Sriyana, Drs., M. Si. Selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak & ibu ku tercinta yang selalu sabar mendengar keluh kesahku, menguatkan hatiku, dan memberi semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
4. Uchie, seseorang yang sabar mendengarkan keluh kesahku, selalu menemaniku dan memberikan semangat dengan penuh kasih sayang
5. Temen- temen kuliahku (Wisnu, Arif, Esa, Helmy, Ucup, Bagus dan lainlain lah pokoknya).
6. Semua pihak yang membantu selama kuliah ataupun saat menulis skripsi, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut membantu doa, tenaga, dan materi. Saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis,

Brilliant Vanda Kusuma

04313087

## DAFTAR ISI

Halaman Judul ....................................................................................................... i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ............................................................... ii

Halaman Pengesahan Skripsi ................................................................................ iii

Halaman Pengesahan Ujian ................................................................................... iv Halaman Motto ...................................................................................................... v

Halaman Persembahan .......................................................................................... vi

Halaman Kata Pengantar ..................................................................................... vii

Halaman Daftar Isi ................................................................................................ ix

Halaman Daftar Tabel ......................................................................................... xiii

Halaman Daftar Gambar ........................................................................................ xiv Halaman Abstraksi ................................................................................................xv

**BAB I PENDAHULUAN** .................................................................................... 1

1.1 Latar Belakang Masalah .................................................................................. 1

1.2 Rumusan Masalah ........................................................................................... 7

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ........................................................................ 8

1.3.1 Tujuan Penelitian .................................................................................... 8

1.3.2 Manfaat Penelitian .................................................................................. 9

1.4 Sistematika Penulisan .................................................................................... 10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ............................. 12

1. 1.Kajian Pustaka ................................................................................................ 12
   1. Landasan Teori ............................................................................................. 17
      1. Konsumsi dan Fungsi Konsumsi .......................................................... 17
      2. Teori Konsumsi .................................................................................... 19
         1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes ......................................... 19
         2. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Permanen ............. 21
         3. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Siklus Hidup ........................... 22
         4. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif ................. 24
         5. Teori Konsumsi Pilihan Antar Waktu ............................................. 25
      3. Penjelasan Tentang Variabel Penelitian .............................................. 26
         1. Pendapatan Nasional ....................................................................... 26
            1. Pendapatan Nasional Harga Berlaku Dan Harga Tetap ........... 26
            2. Perhitungan Pendapatan Nasional ............................................ 27
         2. Inflasi ............................................................................................... 29
            1. Jenis Inflasi Dilihat Dari Parah Tidak Inflasi ........................... 29 2.2.3.2.2 Penggolongan Atas Dasar Sebab-Musabab Awal Dari

Inflasi ........................................................................................ 29

* + - 1. Tingkat Suku Bunga ........................................................................ 29
         1. Macam-macam Suku Bunga ..................................................... 30
      2. Jumlah Uang Beredar ...................................................................... 30
      3. Beberapa Variabel Lain Yang Mempengaruhi Konsumsi ............. 31
    1. Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian ................................ 35
       1. Pendapatan Nasional Pengaruhnya Terhadap Konsumsi ............... 35
       2. Inflasi Pengaruhnya Terhadap Konsumsi ....................................... 36
       3. Suku Bunga Deposito Riil Pengaruhnya Terhadap Konsumsi ....... 37
       4. Jumlah Uang Beredar Pengaruhnya Terhadap Konsumsi .............. 38
  1. Hipotesis Penelitian ...................................................................................... 39

**BAB III METODE PENELITIAN** .................................................................. 41

* 1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data ............................................................... 41
  2. Devinisi Operasional Variabel ..................................................................... 41
  3. Metode Analisis yang Digunakan Dalam Penelitian .................................... 43
     1. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) ...................................... 43
     2. Uji Akar Unit Dan Uji Derajat Integrasi .............................................. 44
     3. Uji Kointegrasi .................................................................................... 47
     4. Analisa Statistik ................................................................................... 52
        1. Uji t (uji signifikansi secara individu) ........................................... 53
        2. Uji F (Uji signifikansi secara bersama-sama) ............................... 54
        3. Koefisien Determinasi (R2) ........................................................... 54

3.3.5 Pengujian Asumsi Klasik .................................................................... 55

* + - 1. Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen ........................... 55
      2. Uji Heteroskedastisitas .................................................................. 56 3.3.5.3 Uji Autokorelasi ............................................................................ 56

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS** ................................................................... 59

* 1. Deskripsi Data Penelitian ............................................................................. 59
  2. Hasil dan Analisis ......................................................................................... 60
     1. Uji Akar-akar Unit dan Uji Derajat Integrasi ...................................... 60
     2. Uji Kointegrasi .................................................................................... 63
     3. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) ...................................... 64
     4. Analisis Statistik Jangka Pendek ......................................................... 67

4.2.4.1 Uji Secara Individual (uji t) ........................................................... 67

* + - * 1. Uji t terhadap parameter β1 (DX1) ......................................... 69
        2. Uji t terhadap parameter β2 (DX2) .......................................... 69
        3. Uji t terhadap parameter β3 (DX3) ........................................... 70
        4. Uji t terhadap parameter β4 (DX4) ........................................... 71
      1. Uji secara Serempak (Uji F) .......................................................... 71
      2. Koefisien Determinasi (R2) .......................................................... 72
      3. Uji Asumsi Klasik ......................................................................... 73
         1. Uji Multikolinieritas Jangka Pendek ....................................... 73
         2. Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek ................................... 74
         3. Uji Autokorelasi Jangka Pendek ............................................. 76

4.2.5 Analisis Statistik Jangka Panjang ........................................................ 78

4.2.5.1 Uji Secara Individual (uji t) ........................................................... 78

* + - * 1. Uji t terhadap parameter β1 (X1) ............................................. 80
        2. Uji t terhadap parameter β2 (X2) ............................................. 81
        3. Uji t terhadap parameter β3 (X3) .............................................. 81
        4. Uji t terhadap parameter β4 (X4) .............................................. 82
      1. Uji Secara Serempak (Uji F) ......................................................... 82
      2. Koefisien Determinasi (R2) ........................................................... 83
      3. Uji Asumsi Klasik ......................................................................... 84
         1. Uji Multikolinieritas Jangka Panjang ...................................... 84
         2. Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang .................................. 87
         3. Uji Autokorelasi jangka panjang ............................................. 89

4.2.6 Analisis Ekonomi ................................................................................ 91

* + - 1. Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Pengeluaran

Konsumsi ....................................................................................... 92

* + - 1. Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi .............. 94 4.2.6.3 Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Pengeluaran

Konsumsi ....................................................................................... 95

4.2.6.4 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pengeluaran

Konsumsi ........................................................................................ 96

**BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI** ......................................................... 98

5.1 Simpulan .................................................................................................. 98 5.2 Implikasi .................................................................................................. 103

**Daftar Pustaka** ................................................................................................. 104

**Lampiran**  ......................................................................................................... 106

## DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

3.1 Nilai CRDW / DW Stat Untuk Uji Kointegrasi ....................................... 49

3.2 Nilai DF Untuk Uji Kointegrasi ............................................................... 50

3.3 Nilai ADF Untuk Uji Kointegrasi ............................................................ 51

3.4 Uji Statistik Durbin-Watson ..................................................................... 58

4.1 Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Level .................................. 61

4.2 Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat First Difference Dengan Nilai

Kritis MacKinnon 10% .............................................................................. 62

4.3 Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Second Difference Dengan

Nilai Kritis MacKinnon 10% ..................................................................... 63

4.4 Nilai Regresi Uji Kointegrasi ................................................................... 64

4.5 Hasil Estimasi Model ECM ...................................................................... 65

4.6 Hasil Uji t Jangka Pendek ......................................................................... 68

4.7 Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Pendek ............................................... 74

4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek ........................................... 75

4.9 Hasil Uji Autokorelasi .............................................................................. 77

4.10 Hasil Analisis Regresi .............................................................................. 78

4.11 Hasil Uji t Jangka Panjang ....................................................................... 80

4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang .............................................. 85

4.13 Hasil Penyembuhan Multikolinieritas Jangka Panjang ............................ 86

4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Jangka panjang ........................................... 88

4.15 Hasil Uji Autokorelasi Jangka panjang ..................................................... 90

**DAFTAR GAMBAR**

### Gambar Halaman

3.1. Statistik Durbin-Watson d .......................................................................... 57 **ABSTRAKSI**

Skripsi ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Di Indonesia Tahun 1988-2005. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari BI (Bank Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Variabel yang di gunakan antara lain : pengeluaran konsumsi masyarakat, pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode destkriptif dan kuantitatif, yaitu mendiskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan metode ECM (*Error Correction Model*).

Hasil analisis dari penelitian ini menyebutkan bahwa dalam jangka pendek pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, inflasi dan suku bunga deposito, sedangkan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia pada tahun penelitian.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah salah satu variabel makro ekonomi yang dilambangkan “C”. Konsep konsumsi yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dalam bahasa Inggris “*Consumption*”, merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan, dilambangkan dengan huruf “S” inisial dari kata *saving*. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. (Dumairy, 1996 : 114).

Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang di produksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengkonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan produksi muncul karena ada gap atau jarak antara konsumsi dan produksi. Prinsip dasar konsumsi adalah “saya akan mengkonsumsi apa saja dan jumlah beberapapun sepanjang: (1) anggaran saya memadai dan (2) saya memperoleh kepuasan maksimum“.

Banyak alasan yang menyebabkan analisis makro ekonomi perlu memperhatikan tentang konsumsi rumah tangga secara mendalam. Alasan pertama, konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakaan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang *kedua*, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiataan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. (Sukirno, 2003 : 338)

Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan adalah hasrat marjinal untuk berkonsumsi *(Marginal Propensity to Consume, MPC)*. Sedangkan besarnya tambahan pendapatan dinamakan hasrat marjinal untuk menabung *(Marginal to Save, MPS).* Pada pengeluaran konsumsi rumah tangga terdapat konsumsi minimum bagi rumah tangga tersebut, yaitu besarnya pengeluaran konsumsi yang harus dilakukan, walaupun tidak ada pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini disebut pengeluaran konsumsi otonom (*outonomous consumtion*).

Keputusan rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupn jangka pendek. Keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka panjang karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal dalam kondisi-mapan dan tingkat kesejahteraan ekonomi. Tingkat tabungan mengukur seberapa besar dari pendapatan generasi sekarang disisihkan untuk generasinya sendiri dan generasi mendatang. Keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena peranannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam konsumsi adalah elemen penting dari *booming* dan resesi ekonomi. Model IS-LM menunjukkan bahwa perubahan dalam rencana pengeluaran konsumen bisa menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian dan kecenderungan mengkonsumsi marjinal adalah determinan dari pengganda atau multiplier kebijakaan fiskal.

Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar. Seperti yang kita ketahui bahwa pendapatan, konsumsi dan tabungan memiliki hubungan yang erat. Tabungan merupakan pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan. Tabungan sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Tingkat bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Orang akan membuat lebih banyak tabungan apabila tingkat bunga tinggi karena lebih banyak bunga yang akan diperoleh. Pada tingkat bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan di bank karena mereka merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari pada menabung dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi orang akan senang menabung/ menyimpan uang di bank dengan kompensasi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga mempunyai dua efek yaitu efek substitusi (*Substitution Effect*) dan efek pendapatan (*Income Effect*). Efek substitusi bagi kenaikan tingkat bunga adalah rumah tangga cenderung menurunkan pengeluaran konsumsi dan menambah tabungan, sedangkan efek pendapatan bagi kenaikan tingkat bunga adalah meningkatnya pengeluaran konsumsi dan mengurangi tabungan. Efek totalnya tergantung dari mana efek yang lebih kuat (dominan). Bagi golongan kaya yang mempunyai APC lebih rendah dari pada golongan miskin, kenaikan tingkat bunga menghasilkan efek pendapatan mungkin lebih kuat dari pada efek substitusi. Akibatnya rumah tangga cenderung menambah pengeluaran konsumsinya. Sebaliknya bagi golongan miskin, kenaikan tingkat bunga menghasilkan efek substitusi lebih kuat dari efek pendapatan, sehingga pada kondisi ini rumah tangga cenderung akan menabung lebih banyak. Jadi, secara teoritis tidaklah mudah membuktikan kenaikan tingkat bunga menyebabkan seseorang melakukan konsumsi lebih banyak atau lebih sedikit.

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum (inflasi) menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan mengurangi pembelian terhadap barang-barang yang harganya relatif mahal dan menambah pengeluaran konsumsi terhadap barang-barang yang harganya relatif murah. Adanya inflasi berarti harga semua barang mengalami kenaikan dan ini akan menimbulkan efek substitusi antara pengeluaran konsumsi dengan tabungan. Kenaikan tingkat harga umum tidaklah berarti bahwa kenaikan harga barang terjadi secara proporsional. Hal ini mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dari barang yang satu ke barang lainnya. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional. (Guritno, 1998 : 78-79).

Jumlah uang beredar dapat didefinisikan sebagai stok uang beredar melalui jumlah rekening deposito yang dapat dijadikan cek (rekening koran si bank), CD (*certificate of deposit*) ditambah uang kartal (currency) yang dipegang oleh masyarakat. (Boediono, 1990 : 339). Adapun faktor-faktor atau komponen yang mempengaruhi besarnya jumlah uang beredar adalah perubahan dalam sektor aktiva luar negeri, sektor tagihan pada perusahaan perorangan dan lembaga pemerintah, sektor pemerintah pusat, sektor pinjaman berjangka dan tabungan, serta sektor lain. Sejalan dengan bertambahnya jumlah uang beredar di Indonesia, likuiditas perekonomian indonesia juga meningkat dengan pesat (Suparmoko, 1991: 232).

Perkembangan konsumsi masyarakat di Indonesia dari tahun 1988 sampai dengan 1997 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dari tahun ke tahun penduduk Indonesia selalu meningkat, kebutuhan masyarakat atas barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan. Pada pertengahan tahun 1997 sampai tahun 1998, konsumsi masyarakat di Indonesia mengalami penurunan karena terjadi krisis nilai tukar rupiah yang terus mengalami penurunan (depresiasi), yang kemudian disusul dengan krisis moneter dan pada akhirnya berubah menjadi krisis ekonomi yang menimbulkan konsekuensi terhadap ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi terhenti bahkan sempat mengalami pertumbuhan negatif, nilai tukar bergejolak uang beredar tumbuh tidak terkendali. Akibat krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 adalah inflasi yang meningkat tajam pada tahun 1998 yang mencapai angka 77,63%. Dari kejadian tersebut berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat karena pendapatan masyarakat tetap sementara harga-harga barang dan jasa naik. Selain itu juga tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menimbulkan konsumsi masyarakat mengalami penurunan, karena masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank dengan kompensasi bunga dari pada konsumsi. Pada tahun 1999 laju inflasi di Indonesia mulai terkendali. Upaya pemulihan kestabilan moneter melalui penetapan kebijakan moneter ketat yang dibantu dengan upaya pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional mulai memberikan hasil yang positif.

Pada tahun 2000 sampai 2002, inflasi sempat mengalami kenaikan yang bersumber dari nilai tukar yang bergejolak karena berbagai perubahan kondisi sosial politik yang terjadi serta meningkatnya harga BBM dan barangbarang yang dikendalikan oleh pemerintah sehubungan dengan dikuranginya subsidi. Suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Akibat dari meningkatnya harga BBM, harga-harga kebutuhan pokok masyarakat juga ikut naik. Pada tahun 2003 sampai tahun 2005 perekonomian indonesia mulai membaik dengan penurunan inflasi dan tingkat suku bunga sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat mulai menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi saat ini bertumpu pada konsumsi karena peranan sektor investasi dan ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penyusun skripsi akan meneliti dan menganalisis faktorfaktor yang dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia. Faktorfaktor yang di teliti antara lain : pendapatan nasional riil, inflasi, suku bunga deposito riil, serta jumlah uang beredar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA**

**TAHUN 1988 – 2005**”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini antara lain mempertanyakan:

1. Apakah variabel pendapatan nasional riil berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
2. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
3. Apakah variabel suku bunga deposito riil berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?
5. Apakah pendapatan nasional riil, inflasi, suku bunga deposito riil dan jumlah uang beredar bersama-sama berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia ?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional riil terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1988-2005.
2. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1988-2005.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga deposito riil terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1988-2005.
4. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1988-2005.
5. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional riil, inflasi, suku bunga deposito Riil dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada tahun 1988-2005.

**1.3.2. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

### 2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan konsumsi masyarakat, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

### 3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan, memperluas dan memantapkan wawasan dan keterampilan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

### 4. Bagi Pemerintah Selaku Pengambil Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait konsumsi masyarakat.

#### 1.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tiga bagian: *pertama,* berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. *Kedua,* mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi tori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. *Ketiga,* merupakan *formalisasi hipotesis*. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang tiga hal. *Pertama*, Jenis dan cara pengumpulan data. *Kedua*, definisi operasional variabel.

*Ketiga*, metode analiss yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik. Dalam bab empat ini terdapat dua bagian, yaitu tentang diskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga dapat ditarik benang merah dan implikasi dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai analisis konsumsi masyarakat di Indonesia sebelumnya telah dilakukan. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah tentang konsumsi masyarakat di Indonesia dan penelitian tersebut antara lain adalah Isyani dan Maulidyah Indira Hasmarini, Penelitian dengan judul Analisis Konsumsi di Indonesia tahun 1989-2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes). Setelah diadakan analisa data dengan menggunakan regresi linear berganda menghasilkan beberapa kesimpulan. Hasil perhitungan berdasarkan model PAM, elastisitas jangka panjang lebih besar dari pada jangka pendek. Artinya elastisitas jangka panjang tidak dipengaruhi lagi oleh pengeluaran konsumsi sebelumnya. Berdasarkan uji asumsi klasik tidak ada gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari uji t (uji secara individual) menunjukkan pendapatan nasional berpengaruh terhadap hutang luar negeri Indonesia secara signifikan pada tingkat α = 1%, suku bunga riil dan konsumsi tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi di Indonesia pada tingkat α = 1% dan investasi saham, jumlah uang beredar dan pajak pendapatan atau penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi pada tingkat α sampai dengan 10%. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Ini berarti secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas atau model yang digunakan cukup baik. Berdasarkan koefisien determinasi majemuk (R²) variasi konsumsi masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi variabel pendapatan nasional, suku bunga riil, investasi, saham, jumlah uang beredar dan pajak penghasilan. Sementara sisanya 0,45% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model yang digunakan.

Dalam penelitian Siti Fatimah Nurhayati dan Masagus Rachman (2003), dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2000”. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel PDRB, jumlah penduduk, inflasi. Dari hasil uji hipotesis PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat. Pada tingkat α = 1% dan hasil regresi yang diperoleh dari nilai koefisien sebesar 0,403 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah PDRB, maka akan menyebabkan pengeluaran konsumsi masyarakat akan naik sebesar 0,403 juta rupiah. Hubungan tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi dan tingkat pendapatan. Apabila pandapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat.

Syahruddin dalam penelitiannya tentang “Fungsi Konsumsi kenyataannya di Sumatera Barat” yang termuat dalam ekonomi dan keuangan Indonesia, vol XXIX, No2, Juni 1981, meliputi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen (rumah tangga) dalam membelanjakan pendapatannya. Dalam penelitian ini konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan setelah dikurangi pajak, jumlah penduduk (jumlah anggota rumah tangga), jumlah harta lancar dan harta tetap yang dimiliki. Studi tersebut menyimpulkan bahwa konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan setelah dikurangi pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan pendapatan setelah dikurangi pajak ternyata merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang paling menentukan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penduduk, harta lancar, dan harta tidak lancar merupakan variabel penerang konsumsi. Ketiga variabel ini ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya konsumsi rumah tangga. Hasrat konsumsi marginal (MPC) untuk keseluruhan pengamatan adalah 0,75. Angka ini adalah 0,75 dan 0,64 untuk daerah kota dan desa masing-masingnya. Dengan menggunakan t dan chow ternyata bahwa perbedaannya mempunyai tingkat keberartian yang tinggi sekali (pada derajat kepercayaan 1%).

Dalam penelitian ini terdapat pebedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan, metode penelitian, kurun waktu penelitian serta data dan jumlah data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tahunan 1988 – 2005 (18 observasi) yang bersumber dari Biro Pusat Statistik (BPS), Laporan Bank Indonesia dalam berbagai tahun penerbitan serta menggunakan metode pendekatan *Error Correction Model* ( ECM ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini pendapatan nasional, laju inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uamg beredar dalam mempengaruhi keputusan konsumsi masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isyani dan Maulidyah Indira Hasmarini, Penelitian dengan judul Analisis Konsumsi di Indonesia tahun 1989-2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes) menggunakan model analisis penyesuaian stok atau penyesuaian parsial (PAM : Partial Adjustment Model) dengan variabel pendapatan nasional, suku bunga riil, investasi saham, jumlah uang beredar, pajak pendapatan atau penghasilan dan konsumsi tahun sebelumnya. Hasil perhitungan berdasarkan model PAM, elastisitas jangka panjang lebih besar dari pada jangka pendek. Artinya elastisitas jangka panjang tidak dipengaruhi lagi oleh pengeluaran konsumsi sebelumnya. Berdasarkan uji asumsi klasik tidak ada gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari uji t (uji secara individual) menunjukkan pendapatan nasional berpengaruh terhadap hutang luar negeri Indonesia secara signifikan pada tingkat α = 1%, suku bunga riil dan konsumsi tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi di Indonesia pada tingkat α = 1% dan investasi saham, jumlah uang beredar dan pajak pendapatan atau penghasilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi pada tingkat α sampai dengan 10%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalam Siti Fatimah Nurhayati dan Masagus Rachman (2003), dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2000” menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel PDRB, jumlah penduduk, inflasi. Dari hasil uji hipotesis PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat. Pada tingkat α = 1% dan hasil regresi yang diperoleh dari nilai koefisien sebesar 0,403 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah PDRB, maka akan menyebabkan pengeluaran konsumsi masyarakat akan naik sebesar 0,403 juta rupiah.

Penelitian yang dilakuan oleh Syahruddin merupakan studi kasus yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah MPC di daerah kota lebih tinggi dari MPC di desa Sumatera Barat dengan menggunakan data primer yang diambil secara random (*cluster random sampling*) yaitu sejumlah 1.142 rumah tangga yang terdiri dari 645 rumah tangga di daaerah kota dan 497 rumah tangga di daerah desa, dimana variabel-variabel yang mempunyai fungsi konsumsi masyarakat antara lain pendapatan setelah dikurangi pajak, jumlah penduduk, jumlah harta lancar dan harta tetap yang dimiliki dan penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi, menggunakan pengujian Chow test yaitu pengujian menggunakan F-test untuk menguji perbedaanperbedaan persamaan garis dan digunakan pengujian yang dikembangkan yaitu pengujian yang tergolong kepada t-test sebab t-test mempunyai kemampuan untuk menguji koefisien dari dua persamaan yang ada.

### 2.2. Landasan Teori

#### 2.2.1. Konsumsi dan Fungsi konsumsi

Konsep konsumsi, yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dari bahasa inggris ”*Consumtion*”. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barangbarang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang di produksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi.(Dumairy, 1996)

Fungsi konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan *disposebel*) perekonomian tersebut.

Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan :

i. Fungsi konsumsi ialah : **C = a + bY**

Dimana a adalah konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0, b adalah kecondongan konsumsi marginal, C adalah tingkat konsumsi dan Y adalah tingkat pendapatan nasional.

Ada dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara pendapatan disposebel dengan konsumsi dan pendapatan diposebel dengan tabungan yaitu kosep kecondongan mengkonsumsi dan kecondongan menabung.

Kecondongan mengkonsumsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecondongan mengkonsumsi marginal dan kecondongan mengkonsumsi ratarata. Kencondongan mengkonsumsi marginal dapat dinyatakan sebagai MPC (berasal dari istilah inggrisnya *Marginal Propensity to Consume*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara pertambahan konsumsi (∆C) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel (∆Yd) yang diperoleh. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

∆*C*

MPC = ∆*Yd*

Kencondongan mengkonsumsi rata-rata dinyatakan dengan APC (*Average Propensity to Consume*), dapat didefinisikan sebagai perbandingan di antara tingkat pengeluaran konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposebel pada ketika konsumen tersebut dilakukan (Yd). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

*C*

APC = *Yd*

Kecondongan menabung dapat dibedakan menjadi dua yaitu kencondongan menabung marginal dan kecondongan menabung rata-rata. Kecondongan menabung marginal dinyatakan dengan MPS (*Marginal Propensity to Save*) adalah perbandingan di antara pertambahan tabungan (∆S) dengan pertambahan pendapatan disposebel (∆Yd). Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula :

MPS = ∆∆*YdS*

Kecondongan menabung rata-rata dinyatakan dengan APS

(*Average Propensity to Save*), menunjukan perbandingan di antara tabungan (S) dengan pendapatan disposebel (Yd). Nilai APS dapat dihitung dengan menggunakan formula :

*S*

APS = *Yd*

(Sadono Sukirno, 2003: 94-101).

#### 2.2.2. Teori Konsumsi

##### 2.2.2.1. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik, dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kibijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*avarage prospensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia barharap orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.

Ketiga, keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting.Berdasarkan tiga dugaan ini,fungsi konsumsi keynes sering ditulis sebagai C = C + cY, C > 0, 0 < c < 1 Keterangan :

C = konsumsi

Y = pendapatan disposebel C = konstanta c = kecenderungan mengkonsumsi marginal

(N.G Mankiw, 2003 : 425-426)

Secara singkat di bawah ini beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi Keynes :

1. Variabel nyata adalah bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.
2. Pendapatan yang terjadi disebutkan bahwa pendapatan nasional yang menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah *pendapatan nasional yang terjadi atau current national income.*
3. Pendapatan absolute disebutkan bahwa fungsi konsumsi Keynes variabel pendapatan nasionalnya perlu diinterpretasikan sebagai pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya.
4. Bentuk fungsi konsumsi menggunakan fungsi konsumsi dengan bentuk garis lurus. Keynes berpendapat bahwa fungsi konsumsi berbentuk lengkung.

(Soediyono Reksoprayitno, 2000: 146 ).

##### 2.2.2.2. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

**(Milton Friedman)**

Teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
2. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya. (Guritno Mangkoesoebroto, 1998: 72).

Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen, maupun konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Sehingga MPC dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi. (Suparmoko, 1991: 70).

##### 2.2.2.3. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukaan oleh Franco Modigliani. Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya.

Karena orang cenderung menerima penghasilan / pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah. Selanjutnya Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga, atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar. Sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka, dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini akan berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda, dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran-pengeluaran lain. (Suparmoko, 1991: 73-74).

##### 2.2.2.4. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

James Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan betambah, tetapi brtambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan *saving* akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya *saving* tidak begitu cepat. (Soediyono Reksoprayitno, 2000).

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

1. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah interdependen. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
2. Pengeluaran konsumsi adalah irreversibel. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.(Guritno Mangkoesoebroto, 1998: 70).

##### 2.2.2.5. Pilihan Antar Waktu (Irving Fisher)

Ekonom Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan para ekonom untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antar waktu yaitu, pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Model Fisher menghilangkan hambatan-hambatan yang dihadapi konsumen, preferensi yang mereka miliki, dan bagaimana hambatan-hambatan serta preferensi ini bersama-sama menentukan pilihan mereka terhadap konsumsi dan tabungan.

Dengan kata lain konsumen menghadapi batasan atas beberapa banyak yang mereka bisa belanjakan, yang disebut batal atau kendala anggaran (*budget constraint*). Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan menkonsumsi hari ini versus berapa banyak akan menabung untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu (*intertemporal budget constaint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini, dan dimasa depan. (Mankiw, 2003: 429)

#### 2.2.3. Penjelasan Tentang variabel Penelitian

##### 2.2.3.1. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah dari pendapatan faktorfaktor produksi yang digunakan untuk memproduksikan barang dan jasa oleh suatu negara dalam tahun tertentu. Pendapatan nasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB). Pendapatan domestik bruto adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksikan di dalam Negara tersebut dalam suatu tahun tertentu. Sedangkan pendapatan nasional bruto adalah nilai dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi domestik dalam negeri dalam suatu periode tertentu.

###### 2.2.3.1.1. Pendapatan Nasional Harga Berlaku Dan Harga Tetap

Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barangbarang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam tahun tertentu dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Pertumbuhan suatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksikan. Untuk menghitung kenaikan itu dari tahun ke tahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga yang tetap, yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

Nilai pendapatan nasional yang didapat dalam perhitungan secara ini dinamakan pendapatan nasional pada harga tetap atau pendapatan nasional riil. (Sadono Sukirno, 2003 : 34-35).

###### 2.2.3.1.2. Perhitungan Pendapatan Nasional

Untuk mengetahui nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan oleh suatu perekonomian, pendapatan nasional terdapat tiga cara perhitungan dengan metode pendekatan sebagai berikut : **a. Pendekatan Produksi**

Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, pendapatan nasional dihitung berdasarkan atas perhitungan dari jumlah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam perekonomian atau Negara pada periode tertentu.

Kelemahan pengukuran pendapatan nasional dengan metode melalui pendekatan produksi ini adalah sering terjadinya perhitungan ganda (*double counting*). Perhitungan ganda ini akan terjadi jika beberapa output dari suatu jenis usaha dijadikan input bagi jenis usaha lain. Untuk menghindari perhitungan ganda tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menghitung nilai akhir (*final goods*) atau dengan menghitung nilai tambah (*value added*).

### b. Pendekatan Pendapatan

Pengukuran pendapatan nasional dengan menggunakan metode melalui pendekatan pendapatan adalah dilakukan dengan cara menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh semua pelaku ekonomi dari aktivitas ekonominya dalam suatu masyarakat atau Negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa sewa, bunga, upah, keuntungan dan lain sebagainya.

### c. Pendekatan Pengeluaran

Pengukuran besarnya pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pengeluaran dilakukan dengan menjumlahkan semua pengeluaran yang dilakukan oleh semua sektor ekonomi, yaitu sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri pada suatu masyarakat atau Negara pada periode tertentu. (Guritno Mangkoesoebroto, 1998: 8-11).

Pendapatan nasional mempengaruhi pengeluran konsumsi masyarakat yaitu terdapat kecenderungan jika pertumbuhan ekonomi suatu Negara mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan dalam pendapatan nasional yang pada akhirnya mempengaruhi tindakan masyarakat dalam keputusannya dalam berkonsumsi. Dimana dalam hal ini terjadi peningkatan konsumsi masyarakat dan sebaliknya. Karena secara makro aggregat pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi masyarakat dan sebaliknya. (Dumairy, 1996: 114).

#### 2.2.3.2. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus-menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya. (Boediono, 1990).

**2.2.3.2.1. Jenis Inflasi Dilihat dari Parah Tidaknya Inflasi.**

1. Inflasi ringan (laju inflasi dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang ( laju inflasi 10%-30% setahun)
3. Inflasi berat ( laju inflasi 30%-100% setahun) 4. Hiperinflasi ( laju inflasi diatas 100% setahun).

(Boediono, 1990).

**2.2.3.2.2. Penggolongan atas dasar sebab–musabab awal dari inflasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :**

1. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation.*
2. Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Ini disebut *cost inflation.*

#### 2.2.3.3. Tingkat Suku Bunga

Menurut Hubbard (1997), bunga adalah biaya yang harus dibayar borrowed atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi lender atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menabung.

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu.

##### 2.2.3.3.1. Macam-Macam Suku Bunga

1. Suku Bunga Nominal

Suku bunga nominal adalah tingkat suku bunga yang ditentukan berdasarkan jangka waktu satu tahun.

1. Suku Bunga Riil

Suku bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama.

#### 2.2.3.4. Jumlah Uang Beredar

Konsep penawaran uang atau uang beredar mempunyai arti yang komplek, dan oleh karena itu perlu dibedakan pada beberapa bentuk yaitu M1, M2, ataupun M3. Penawaran uang M1 yang dinamakan juga sebagai difinisi uang beredar dalam pengertian sempit, hanya meliputi uang kartal (uang kertas atau uang logam) yang ada dalam peredaran ditambah dengan uang giral atau uang bank yaitu deposito yang disimpan dalam bank-bank umum dan dapat dikeluarkan dengan menggunakan cek. Penawaran uang M2, yang dinamakan juga sebagai definisi uang beredar yang lebih luas meliputi M1 ditambah dengan tabungan dan deposito berjangka di bank-bank umum. Tabungan dan deposito berjangka tersebut dinamakan juga sebagai uang kuasi. Penawaran uang M3 mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, yaitu meliputi M2 dan ditambah dengan deposito dan tabungan berjangka dalam lembaga-lembaga keuangan yang lain diluar dari bank-bank umum. (Sukirno, 2003: 421).

Rudiger Dombush mendefinisikan jumlah uang beredar sebagai stok uang beredar melalui jumlah rekening deposito yang dapat dijadikan cek (rekening Koran di bank), CD (*certificate of deposit*) ditambah uang kartal (*currency*) yang dipegang oleh masyarakat. (Boediono, 1990: 339).

#### 2.2.3.5. Beberapa Variabel Lain yang Mempengaruhi Pengeluaran

**konsumsi**

Perkembangan ekonomi yang terjadi mengakibatkan bertambahnya variabel yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi selain pendapatan nasional, inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar seperti sebagai berikut:

### a. Selera

Di antara orang-orang yang berumur sama dan berpendapatan sama, beberapa orang dari mereka mengkonsumsi lebih banyak dari pada yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sikap dalam penghematan (*thrift*).

### b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi misalnya: umur, pendidikan, pekerjaan dan keadaan keluarga. Biasanya pendapatan akan tinggi pada kelompok umur muda dan terus meninggi dan mencapai puncaknya pada umur pertengahan, dan akhirnya turun pada kelompok tua. Demikian juga dengan pendapatan yang ia sisihkan (tabung) pada kelompok umur tua adalah rendah. Yang berarti bagian pendapatan yang dikonsumsi relatif tinggi pada kelompok muda dan tua, tetapi rendah pada umur pertengahan. Dengan adanya perbedaan proporsi pendapatan untuk konsumsi diantara kelompok umur, maka naiknya umur rata-rata penduduk akan mengubah fungsi konsumsi agregat.

### c. Kekayaan

Kekayaan secara eksplisit maupun implisit, sering dimasukan dalam fungsi konsumsi agregat sebagai faktor yang menentukan konsumsi. Seperti dalam hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman, Albert Ando dan Franco Modigliani menyatakan bahwa hasil bersih (*net worth*) dari suatu kekayaan merupakan faktor penting dalam menentukan konsumsi.

### d. Keuntungan / Kerugian *Capital*

Keuntungan kapital yaitu dengan naiknya hasil bersih dari kapital akan mendorong tambahnya konsumsi, sebaliknya dengan adanya kerugian kapital akan mengurangi konsumsi. Menurut John J. Arena menemukan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi agregat dan keuntungan kapital karena sebagian saham dipegang oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi dan konsumsi mereka tidak terpengaruh oleh perubahan perubahan jangka pendek dalam harga surat berharga tersebut. Sebaliknya Kul B. Bhatia dan Barry Bosworth menemukan hubungan yang positif antara konsumsi dengan keuntungan kapital.

### e. Tingkat harga

Naiknya pendapatan nominal yang disertai dengan naiknya tingkat harga dengan proporsi yang sama tidak akan mengubah konsumsi riil. Bila seseorang tidak mengubah konsumsi riilnya walaupun ada kenaikan pendapatan nominal dan tingkat harga secara proposional, maka ia dinamakan bebas dari ilusi uang (*money illusion*) seperti halnya pendapat ekonomi kasik. Sebaliknya bila mereka mengubah konsumsi riilnya maka dikatakan mengalami “ilusi uang” seperti yang dikemukakan Keynes.

### f. Barang tahan lama

Barang tahan lama adalah barang yang dapat dinikmati sampai pada masa yang akan datang (biasanya lebih dari satu tahun). Adanya barang tahan lama ini menyebabkan timbulnya fluktuasi pengeluaran konsumsi. Seseorang yang memiliki banyak barang tahan lama, seperti lemari es, perabotan, mobil, sepeda motor, tidak membelinya lagi dalam waktu dekat. Akibatnya pengeluaran konsumsi untuk jenis barang seperti ini cenderung menurun pada masa (tahun) yang akan datang. Pengeluaran konsumsi untuk jenis barang ini menjadi berfluktuasi sepanjang waktu, sehingga pada periode tersebut pengeluaran konsumsi secara keseluruhan juga berfluktuasi.

### g. Kredit

Kredit yang diberikan oleh sektor perbankan sangat erat hubungannya dengan pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Adanya kredit menyebabkan rumah tangga dapat membeli barang pada waktu sekarang dan pembayarannya dilakukan di kemudian hari. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa adanya fasilitas kredit menyebabkan rumah tangga akan melakukan konsumsi yang lebih banyak, karena apa yang mereka beli sekarang harus dibayar dengan penghasilan yang akan datang. Konsumen akan memperhitungkan beberapa hal dalam melakukan pembayaran dengan cara kredit, misalnya tingkat bunga, uang muka dan waktu pelunasannya. Tingkat bunga tidak merupakan faktor dominan dalam memutuskan pembelian dengan cara kredit, sebagaimana faktor-faktor yang lain seperti uang muka dan waktu pelunasan. Kenaikan uang muka akan menurunkan jumlah uang yang hurus dibayar secara kredit. Sedangkan semakin panjang waktu pelunasan akan meningkatkan jumlah uang yang harus dibayardengan kredit. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kejelasan mengenai pengaruh kredit terhadap pengeluaran konsumsi. (Suparmoko, 1991: 74-77).

#### 2.2.4. Penjelasan Teoritis Tentang Variabel Penelitian

##### 2.2.4.1. Pendapatan Nasional Pengaruhnya Terhadap Konsumsi

Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak. Ciri-ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak, yang pertama faktor penentu terpenting besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan pada suatu periode adalah pendapatan disposibel yang diterima dalam periode tersebut. Terdapat hubungan yang positif diantara konsumsi atau pendapatan disposibel, yaitu semakin

tinggi pendapatan disposibel semakin banyak tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Ciri ini sesuai dengan sifat manusia yang telah di observasi dalam teori perilaku konsumen, yaitu keinginan manusia yang tidak terbatas, tetapi kemampuan untuk memenuhi keinginannya tersebut dibatasi oleh perubahan faktorfaktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya. Maka semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula pembelanjaan rumah tangga.

##### 2.2.4.2. Inflasi Pengaruhnya Terhadap Konsumsi

Terdapat setidaknya 3 teori yang membahas tentang inflasi yaitu teori kuantitas, teori Keynes dan teori strukturalis. Teori kuantitas menyebutkan bahwa inflasi karena dua hal yaitu kenaikan jumlah uang beredar dan harapan masyarakat akan kenaikan harga dimasa yang akan datang. Sementara teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar kemampuan ekonominya, artinya masyarakat selalu meminta lebih dari yang dapat dihasilkan atau diproduksikan. Sedangkan teori strukturalis menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya ketidakelastisan ekonomi Negara berkembang. Ketidakelastisan tersebut terjadi pada permintaan ekspor yang tumbuh tidak seimbang dengan sektor lain dunia atas suatu produk tidak menguntungkan. Disamping itu produksi barang-barang ekspor tidak responsive terhadap kenaikan harga.

Inflasi sebagai fenomena ekonomi yang terutama terjadi di Negara-negara berkembang seperti Indonesia yang sedang giatgiatnya membangun sangat mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian. Inflasi memiliki hubungan yang kuat dimana, jika harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat berdampak pada menurunnya konsumsi masyarakat.

##### 2.2.4.3. Suku Bunga Deposito Riil Pengaruhnya Terhadap Konsumsi

Terdapat teori yang menerangkan tentang tingkat bunga. Menurut teori Keynes tingkat bunga ditentukan oleh sektor riil dan sektor moneter. Keynes membedakan permintaan uang menurut motivasi masyarakat untuk memegang uang menjadi tiga yaitu untuk berjaga-jaga, transaksi dan motif spekulasi, yakni mencari uang dari perbedaan tingkat bunga. Yang kedua teori paritas tingkat bunga menurut arbitrasi, tingkat harga barang dan jasa maupun tingkat suku bunga di dalam perekonomian yang relatif dan terbuka penuh terhadap perekonomian dunia yang cenderung sama dengan dunia internasional.

Seperti yang kita ketahui bahwa konsumsi mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat tabungan, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan. Suku bunga mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat melalui tabungan. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar pula jumlah uang yang ditabung sehingga semakin kecil uang yang dibelanjakan untuk konsumsi. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga, maka jumlah uang yang ditabung semakin rendah yang berarti semakin besar uang digunakan untuk konsumsi. Jadi hubungan antara konsumsi dan suku bunga mempunyai arah yang bertentangan, dimana suku bunga yang meningkat akan mengurangi pola konsumsi masyarakat. (Sukirno, 2000: 342).

##### 2.2.4.4. Jumlah Uang Beredar Pengaruhnya Terhadap Konsumsi

Terdapat teori yang menjelaskan jumlah uang beredar yaitu teori Milton Friedman. Menurut Milton Friedman menyimpulkan bahwa secara umum laju jumlah uang beredar yang tinggi akan menyebabkan terjadinya booms dan inflasi, sedangkan penurunan jumlah uang beredar dapat menimbulkan resesi dan kadang-kadang bahkan juga deflasi.

Seperti yang kita ketahui bahwa semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat maka akan menimbulkan inflasi meningkat. Dimana semakin banyak jumlah uang beredar di masyarakat, maka masyarakat lebih memilih untuk berkonsumsi karena uang yang dipegang di masyarakat banyak. Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat maka permintaan atas barang akan meningkat sehingga akan mempengaruhi harga suatu barang meningkat karena permintaan atas barang di masyarakat banyak.

#### 2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenaranya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yang dinyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia yang kemudian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Diduga pendapatan nasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia.
2. Diduga inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia.
3. Diduga suku bunga deposito berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia.
4. Diduga Jumlah Uang beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi di Indonesia.
5. Diduga pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito, dan jumlah uang beredar berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi antara lain Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).Adapun data yang digunakan adalah :

1. Data pengeluaran konsumsi tahun 1988-2005
2. Data pendapatan nasional tahun 1988-2005.
3. Data laju inflasi tahun 1988-2005.
4. Data suku bunga deposito 1988-2005.
5. Data jumlah uang beredar 1988-2005

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel dependen: Pengeluaran Konsumsi adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.
2. Variabel Independen, terdiri dari:
   1. Pendapatan Nasional Riil (X1)

Pendapatan nasional riil adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksikan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Data pendapatan nasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan nasional riil yang didasarkan oleh harga konstan 1993 menurut lapangan usaha dalam milyar rupiah. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam berbagai tahun penerbitan.

* 1. Laju Inflasi (X2)

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Data inflasi yang digunakan merupakan data inflasi menurut tahun kalender (*calender year*) dalam persen yang berlaku.

* 1. Suku Bunga Deposito Riil(X3)

Suku bunga deposito riil adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Data tingkat suku bunga deposito yang digunakan adalah tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan dalam persen yang berlaku khususnya pada bank-bank umum. Karena menurut masyarakat jangka waktu 3 bulan merupakan jangka waktu yang dirasa cukup untuk mendepositokan uang mereka, jangka waktu tersebut tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat. Sehingga uang yang didepositokan dapat diambil kembali dalam jangka waktu yang dirasa cukup.

* 1. Jumlah Uang Beredar (X4)

Penelitian ini menggunakan jumlah uang beredar yang merupakan kewajiban moneter sistem moneter kepada sektor swasta domestik, terdiri atas uang kartal yang dipegang masyarakat atau yang ada di luar Bank Indonesia dan Kas Negara ditambah uang giral. Data dalam penelitian ini dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan dinyatakan dalam milyar rupiah.

### 3.3. Metode Analisis yang Digunakan Dalam Penelitian

#### 3.3.1. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)

Untuk menguji pengaruh pendapatan nasional, laju inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia digunakan analisis *Error Correction Model* (ECM) *Two Steps Engle Granger*. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini berupa pendekatan teori ekonomi, teori statistik dan teori ekonometrika dengan lebih menekankan pada pendekatan model analisis seri waktu (*time series analysis*). Model umum yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Salah satu prasyarat penting untuk mengaplikasikan model seri waktu yaitu dipenuhinya asumsi data yang normal atau stabil (stasioner) dari variabelvariabel pembentuk persamaan regresi. Karena penggunaan data dalam penelitian ini dimungkinkan adanya data yang tidak stasioner, maka penelitian ini digunakan teknik kointegrasi ( *Cointegration Tecnique* ) dan model koreksi kesalahan atau ( *Error Correction Model,* ECM ).

Digunakan ECM karena mekanisme ECM memiliki keunggulan baik dari segi nilainya dalam menghasilkan persamaan yang diestimasi dengan property statistik yang diinginkan maupun dari kemudahan persamaan tersebut untuk diinterprestasi (Insukindro 1993: 65). Disamping itu ECM dapat pula dijadikan variabel proksi nalar asa dari model stok penyangga masa depan dengan cara membentuk estimasi jangka panjang dari ECM, ECM juga bias menghindari regresi lancung atau regresi semu yang menghasilkan kesimpulan yang menyesatkan. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari analisis deskriptif , uji akar unit (*testing for unit root*) dan uji derajat integrasi *(testing for degree of integration*), uji kointegrasi (*Cointegration test*), pendekatan ECM (*Error Correction Model*), analisis statistik, uji asumsi klasik, serta analisis ekonomi.

#### 3.3.2. Uji Akar Unit Dan Uji Derajat Integrasi

Uji akar unit dapat dipandang sebagai uji stasioneritas, karena pada intinya uji tersebut bentuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otoregresi yang ditaksir mempunyai nilai satu atau tidak.

Langkah awal yang harus dilakukan pengujian ini adalah menaksir model otoregresi dari masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian dengan OLS. Ada beberapa prosedur untuk melakukan uji akarakar unit namun yang banyak digunakan adalah uji Dickey- Fuller ( DF ) dan uji Philips Peron.

Uji ADF adalah uji yang dikembangkan oleh Dickey Fuller untuk menyempurnakan uji DF yang sudah ada sebelumnya. Dalam prakteknya uji ADF inilah yang seringkali digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak. Adapun formulasi uji ADF adalah sebagai berikut :

*k*

|  |  |
| --- | --- |
| DYt= ao + a1 + ∑ b1 B1DYt  *I*=1 | (3.1) |
| DYt= co + c1T + C2 BYt + ∑*k*  d1B1DYt | (3.2) |

*I*=1 Notasi :

DYt = Yt – Yt-1

BYt = Yt-1

T = trend waktu

Yt = Variabel yang diamati pada waktu t

K = Besarnya waktu kelambanan yang dihitung dengan rumus K = N1/3 dengan N adalah jumlah sampel.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai ADF tabel dengan nilai ADF statistik. Nilai ADF ditunjukkan oleh nilai t pada koefisien regresi BYt pada persamaan (1) dan (2).

Bila data yang diamati pada uji akar unit ternyata tidak stationer, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapa derajat data yang diamati stationer. Uji derajat integrasi ini mirip dengan uji akar unit. Untuk melakukan uji tersebut juga dilakukan penaksiran model otoregresi dengan OLS.

D2Yt =b0 + b1 BDYt + ∑*k* f1B1D2Yt. (3.3)

*I*=1

D2Yt = d0 + d1T + d2BDYt + ∑*k*  h1B1D2Yt (3.4)

*I*=1

Dimana D2Yt = DYt – DYt-1, BDYt = DYt-1

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai ADF dengan nilai kritis distribusi statistik Mackinon. Jika nilai absolute statistic ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner. Hal yang krusial dalam uji ADF adalah menentukan panjangnya kelambanan.

Selain uji ADF dalam penelitian ini juga menggunakan uji Philips Peron untuk menentukan akar unit dan derajat integrasi. Uji PP memasukkan unsur autokorelasi di dalam residual dengan memasukkan variabel independen berupa kelambanan diferensi. Philips Peron membuat uji akar unit dengan menggunakan metode statistik non parametik dalam menjelaskan kelambanan diferensi sebagaimana uji ADF. Adapun uji akar unit dari Philips Peron sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| DYt = γ Yt-1 + et | (3.5) |
| DYt = ao + γYt-1 + et | (3.6) |
| DYt = ao + a2T + γ Yt-1 + et | (3.7) |

Keterangan :

T adalah trend waktu

Statistik distributif t tidak mengikuti statistic distribusi normal tetapi mengikuti distribusi PP sedangkan nilai kritisnya digunakan nilai kritis yang dikemukakan oleh Mackinon. Sebagaimana uji ADF, kita juga harus menentukan apakah tanpa konstanta dan trend. Berbeda dengan uji ADF, dalam menentukan panjangnya lag uji PP menggunakan *truncation lag* q dari Newey-West. (Widarjono, 2005, 361-362)

#### 3.3.3. Uji Kointegrasi

Untuk dapat melakukan uji kointegrasi harus diyakini terlebih dahulu bahwa variabel-variabel terkait dalam pendekatan ini memiliki derajat integrasi yang sama atau tidak (Insukindro, 1993:132). Berkaitan dengan itu, uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi perlu dilakukan terlebih dahulu.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pendekatan kointegrasi, anggaplah memiliki satu himpunan variabel runtun waktu *X*. Komponen *X*  dikatakan berkointegrasi pada derajat *d, h* atau ditulis ~ *(d,h)* bila (Sriyana Jaka, 2003) :

1. Setiap komponen dari *X* berkointegrasi pada derajat *d* atau *I (d)*
2. Terdapat suatu vector *α* yang tidak sama dengan nol *(α ≠ 0),* sehingga *Zt = α1 X~1(d,b)*, dimana *b:0* dan *α* adalah vektor kointegrasi.

Implikasi penting dari ilustrasi dan definisi diatas adalah bahwa jika dua variabel atau lebih mempunyai derajat integrasi yang berbeda, katakanlah *X = I (1)* dan *Y = I (2)*, maka kedua variabel tersebut tidak dapat berkointegrasi. (Insukindro, 1993:132)

Uji ini dilakukan setelah uji stationeritas melalui uji akar-akar unit dan derajat integrasi terpenuhi. Digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya keseimbangan atau kestabilan jangka panjang diantara variabelvariabel yang diamati. Setelah prasarat dari uji kointegrasi dilakukan, maka dapat diketahui data yang diamati tersebut stasioner pada derajat keberapa. Hal ini perlu diketengahkan mengingat adanya syarat dari uji kointegrasi yaitu bahwa dalam melakukan uji kointegrasi data yang digunakan harus berintegrasi pada derajat yang sama.

Selanjutnya bersamaan dengan uji kointegrasi, Engle dan Granger (1987:265-270) berpendapat bahwa dari tujuh uji statistik yang diketengahkan untuk menguji hipotesa nol tidak adanya kointegrasi, ternyata uji CRDW (*Cointegration-Regression Durbin-Watson*), DF (*Dickey-Fuller*), dan ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) merupakan uji statistik yang paling disukai. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan uji CRDW.

Untuk menghitung statistic CRDW, DF, dan ADF ditaksir dengan regresi kointegrasi berikut ini dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least squares* =OLS). (Insukindro,1993:132)

*Yt = mo + m1X1t+m2X2t+Et* (3.8)

Dimana :

Y = Variabel tak bebas

X1, X2 = Variabel bebas

E = Nilai residual

Kemudian regresi berikut ini ditaksir dengan OLS :

*DEt = p1 Et-1*  (3.9)

*p*−1

*DEt = q1 Et-1 +* ∑ *w1 DEt-1*  (3.10)

*i*=1

Dimana :

*DEt = Et – Et-1*

Nilai statistic CRDW ditunjukan oleh nilai statistic DW (*DurbinWatson)* pada regresi persamaan (5.8) dan nilai statistic DF dan ADF ditunjukan oleh nisbah pada koefisien Et-1 pada persamaan (5.9) dan (5.10).

Nilai kritis untuk ketiga uji tersebut dapat dilihat pada Engle dan yoo (1987)

### Tabel 3.1 Nilai CRDW / DW Stat Untuk Uji Kointegrasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Sampel |  | Tingkat Signifikansi |  |
| 1% | 5% | 10% |
| 50  100  200 | 1.00  0.51  0.29 | 0.78  0.39  0.20 | 0.69  0.32  0.16 |

Sumber : Engle dan Yoo (1987,158)

**Tabel 3.2 Nilai DF Untuk Uji Kointegrasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Variabel | Jumlah Data (N) |  | Tingkat Signifikansi |  |
| 1% | 5% | 10% |
| 2 | 50  100  200 | 4.32  4.07  4.00 | 3.67  3.37  3.37 | 3.28  3.03  3.02 |
| 3 | 50  100  200 | 4.84  4.45  4.35 | 4.11  3.93  3.78 | 3.73  3.59  3.47 |
| 4 | 50  100  200 | 4.49  4.75  4.70 | 4.38  4.22  4.18 | 4.02  3.89  3.89 |
| 5 | 50  100  200 | 5.41  5.18  5.02 | 4.76  4.58  4.48 | 4.42  4.26  4.18 |

Sumber : Engle dan Yoo (1987,157)

### Tabel 3.3 Nilai ADF Untuk Uji Kointegrasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah Variabel | Jumlah Data (N) |  | Tingkat Signifikansi |  |
| 1% | 5% | 10% |
| 2 | 50  100  200 | 4.12  3.73  3.78 | 3.29  3.17  3.25 | 2.90  2.91  2.98 |
| 3 | 50  100  200 | 4.45  4.22  4.34 | 3.75  3.62  3.78 | 3.36  3.32  3.51 |
| 4 | 50  100  200 | 4.61  4.61  4.72 | 3.98  4.02  4.13 | 3.67  3.71  3.83 |
| 5 | 50  100  200 | 4.80  4.98  4.97 | 4.15  4.36  4.43 | 3.85  4.06  4.14 |

Sebagaimana telah disinggung diatas, tujuan utama dari uji kointegrasi adalah untuk mengkaji apakah residual regresi kointegrasi stasioner atau tidak. Pengujian ini sangat penting bila ingin dikembangkan suatu model dinamis, khususnya model koreksi kesalahan (*error correction model* = ECM), yang mencangkup variabel-variabel kunci pada regresi kointegrasi terkait.

Pada prinsipnya, model koreksi kesalahan terdapat keseimbangan yang tetap dalam jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi. Bila dalam jangka pendek terdapat ketidakseimbangan dalam satu periode, maka model koreksi kesalahan akan mengoreksinya pada periode berikutnya (Engle dan Granger, 1987:254). Mekanisme koreksi kesalahan ini dapat diartikan sebagai penyelaras perilaku jangka pendek dan jangka panjang. Dengan mekanisme ini pula, masalah regresi semrawut dapat dihindarkan melalui penggunaan variabel perbedaan yang tetap di dalam model, namun tanpa menghilangkan informasi jangka panjang yang diakibatkan oleh penggunaan data perbedaan semata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model koreksi kesalahan konsisten dengan konsep kointegrasi atau dikenal dengan *Granger Representation Theorem*. (Sriyana, Jaka, 2003)

#### 3.3.4. Analisa Statistik

Hubungan konsumsi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diformulasikan sebagai berikut :

Y = f(X1, X2, X3, X4)

Dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut :

DYt = β0 + β1 DX1t - β2 X2t + β3 DX3t + β4 DX4t+β5 ECT

Dimana :

DYt = Pengeluaran konsumsi periode t

β0 = Konstanta

|  |  |
| --- | --- |
| DX1 | = Pendapatan nasional periode t |
| DX2 | = laju inflasi pada periode t |
| DX3 | = Suku bunga depositopada periode t |
| DX4 | = Jumlah uang beredar |
| ECT | = RES (-1) |
| β1, β2, β3, β4 | = Koefisien regresi dari masing-masing variabel |
| β5 | = Koefisien ECT (*error correction term*) |

##### 3.3.4.1 Uji t (uji signifikansi secara individu)

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis yang digunakan :
   1. Jika Hipotesis positif

Ho : βi ≤ 0

Ha : βi > 0

* 1. Jika Hipotesis negatif

Ho : βi ≥ 0

Ha : βi < 0

1. Pengujian satu sisi

Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

##### 3.3.4.2 Uji F (uji secara bersama-sama)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

Ho : βi = 0, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Ha : βi ≠ 0, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian adalah :

Ho diterima ( tidak signifikan ) jika F hitung < F tabel (df = n – k)

Ho ditolak ( signifikan ) jika F hitung > F tabel (df = n – k) Dimana :

K : Jumlah variabel

N : Jumlah pengamatan

##### 3.3.4.3 Koefisien determinasi (R2)

R2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R2 berkisar antara 0 sampai 1 , suatu R2  sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

#### 3.3.5. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari maslah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE)*, yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

##### 3.3.5.1. Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

Salah satu untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar *(rule of thumb)*, jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah (0,85) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas. (Widarjono, 2005, 135)

Tanpa adanya perbaikan multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE karena masalah estimator yang BLUE tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen.

Multikolinieritas hanya menyebabkan kita kesulitan memperoleh estimator dengan standard error yang kecil. (Widarjono, 2005, 139)

##### 3.3.5.2. Uji Heteroskedastisitas (Metode White)

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *White Test*, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat ( Ui2 ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Pedoman dalam penggunaan model *white test* adalah jika nilai *ChiSquare* hitung (n. R2) lebih besar dari nilai X2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterokedasitisitas dan sebaliknya jika *Chi-Square* hitung lebih kecil dari nilai X2 menunjukkan tidak adanya heterokedasitisitas.

##### 3.3.5.3. Autokorelasi (metode *Lagrange Multipier)*

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi χ2, maka :

Jika χ2 hitung < χ2 kritis, berarti Ho diterima

Jika χ2 hitung > χ2 kritis, berarti Ho ditolak

Atau dengan cara lain untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model bisa dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW),* yaitu dengan cara membandingkan antara DW statistik ( d ) dengan dL dan dU, jika DW statistik berada diantara dU dan 4- dU maka tidak ada autokorelasi.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Autokorelasi | ragu-ragu | tidak ada autokorelasi | ragu-ragu | autokorelasi |
| Positif |  |  |  | negatif |

0 dl  du  4-du  4-dl 4

### Gambar 3.1. Statistik Durbin-Watson d

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam Tabel 3.4. berikut ini :

**Tabel 3.4. Uji Statistik Durbin-Watson**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Statistik | Hasil |
| 0<d<dl | Menolak hipotesa nul; ada autokorelasi positif |
| dl≤d≤du | Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan |
| du≤d≤4-du | Menerima hipotesa nul; tidak ada autokorelasi positif / negatif |
| 4-du≤d≤4-dl | Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan |
| 4-dl≤d≤4 | Menolak hipotesa nul; ada autokorelasi negative |

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu *(time series)* yang berbentuk annual mulai tahun 1988 sampai tahun 2005. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi di Indonesia

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bab 3 bahwa model yang digunakan sebagai alat analisis adalah model *Error Correction Model* (ECM) *Two Steps Engle Granger*. Model ECM digunakan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori dengan kenyataan. Pengujian ini dilakukan dengan program komputer *Econometric E-Views (eviews).* Pembahasan dilakukan dengan analis secara ekonometrik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Variabel dependen : Pengeluaran Konsumsi masyarakat, variabel ini berdasarkan harga konstan tahun 1993 menurut lapangan usaha (Y). Pengeluaran konsumsi (Y) pada penelitian ini disajikan dalam milyar Rupiah pertahun.

1. Variabel Independen, terdiri dari :
   1. Pendapatan Nasional (X1)

Data pendapatan nasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan nasional riil yang didasarkan oleh harga konstan 1993 menurut lapangan usaha dalam milyar rupiah.

* 1. Inflasi (X2)

Data inflasi yang digunakan adalah data inflasi menurut tahun kalender (calender year) dalam persen yang berlaku.

* 1. Suku Bunga Deposito (X3)

Tingkat suku bunga deposito riil berjangka 3 bulan dalam persen yang berlaku khususnya pada bank umum dari tahun 1988-2005

* 1. Jumlah Uang Beredar (X4)

Jumlah uang beredar adalah jumlah total dari uang kartal dan uang giral dalam milyar rupiah dari tahun 1988-2005.

### 4.2. Hasil dan Analisis

#### 4.2.1. Uji Akar-akar Unit dan Uji Derajat Integrasi

Tahap pertama dilakukan uji akar-akar unit untuk mengetahui pada derajat ke berapa data yang digunakan stasioner. Uji akar-akar unit dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien tertentu adalah satu (mempunyai akar unit). Penelitian ini menggunakan uji akar-akar unit yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller dan Philips Perron. Uji akar unit dilakukan dengan memasukkan konstanta dan trend untuk metode

Philips Perron.

Untuk uji akar-akar unit dan derajat integrasi, apabila nilai hitung PP lebih kecil daripada nilai kritis mutlak (pada α = 10% ), maka variabel tersebut tidak stasioner, sebaliknya jika nilai hitung mutlak PP lebih besar daripada nilai kritis mutlak (pada α = 10% ), maka variabel tersebut stasioner.

Hasil dari pengujian akar-akar unit ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Hasil Estimasi Akar-akar Unit Pada Tingkat Level**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai hitung tstatistik | Nilai kritis  Mackinon α = 10% |
| PP | PP |
| Y | -2.165132 | -3.297799 |
| X1 | -1.981022 | -3.297799 |
| X2 | -4.191835 | -3.297799 |
| X3 | -7.109837 | -3.297799 |
| X4 | -0.261757 | -3.297799 |

Sumber : hasil EViews

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung mutlak PP masingmasing variabel dengan derajat keyakinan 10% masih belum stasioner pada ordonol, meskipun ada dua variabel yang sudah stasionar, karena itu perlu dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pertama.

Hasil dari pengujian akar-akar unit pada derajat integrasi pertama dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**

### Hasil Estimasi Uji Akar-akar Unit Pada Tingkat First Difference dengan Nilai Kritis MacKinnon 10%

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai hitung tstatistik | Nilai kritis  Mackinon α = 10% |
| PP | PP |
| Y | -3.874916 | -3.310349 |
| X1 | -3.190013 | -3.310349 |
| X2 | -16.20341 | -3.310349 |
| X3 | -18.83627 | -3.310349 |
| X4 | -4.238534 | -3.310349 |

Sumber : hasil EViews

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai hitung mutlak PP masingmasing variabel dengan derajat keyakinan 10% sudah stasioner pada integrasi pertama, namun masih ada satu variable, yaitu variable pendapatan nasional yang masih belum stasioner pada derajat integrasi pertama, karena itu perlu dilanjutkan dengan uji derajat integrasi kedua.

Hasil dari pengujian derajat integrasi kedua dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Hasil Estimasi Uji Akar-akar Unit Pada Tingkat Second Difference**

### dengan Nilai Kritis MacKinnon 10%

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Nilai hitung tstatistik | Nilai kritis  Mackinon α = 10% |
| PP | PP |
| Y | -7.675612 | -3.324976 |
| X1 | -10.82167 | -3.324976 |
| X2 | -19.26508 | -3.324976 |
| X3 | -23.44354 | -3.324976 |
| X4 | -9.554296 | -3.324976 |

Sumber : hasil EViews

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji Philips Perron nilai PP statistiknya lebih besar daripada nilai PP kritisnya yang berarti data ini telah stasioner pada differensi kedua dan bias untuk dilanjutkan ke uji kointegrasi.

#### 4.2.2. Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar-akar unit dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Tujuan utama uji kointegrasi ini adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang. Dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka implikasi tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Berikut ini hasil uji kointegrasi CRDW :

**Tabel 4.4**

**Nilai Regresi Uji Kointegrasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Persamaan Kointegrasi | CRDW Hitung | CRDW Tabel α : 5% |
| Y=f(X1, X2, X3,X4) | 1.602395 | 0,78 |

Sumber : hasil EViews

Dari hasil estimasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW) hitung sebesar 1,602395 yang diambil dari nilai Durbin-Watson, sedangkan nilai kritis CRDW pada derajat kepercayaan sebesar 5% yaitu 0,78. Karena nilai CRDW hitung lebih besar dari CRDW table maka hal ini mengindikasikan bahwa adanya kointegrasi data.

#### 4.2.3. Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) Two Steps Engle Granger

Model Koreksi Kesalahan *(Error Correction Model)* merupakan metode pengujian yang dapat digunakan untuk mencari model keseimbangan dalam jangka panjang. Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sahih atau tidak maka koefisien *Error Corection Term* (ECT) harus signifikan. Jika koefisien ini tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut. (Insukindro, 1993, 12-16) Berikut merupakan model ECM yang digunakan pada penelitian ini :

DYt = β0 + β1 DX1t - β2 DX2t + β3 DX3t + β4 DX4t + β5 ECT Notasi :

|  |  |
| --- | --- |
| DY | = Y – Yt-1 |
| DX1 | = X1 – X1t-1 |
| DX2 | = X2 – X2t-1 |
| DX3 | = X3 – X3t-1 |
| DX4 | = X4 – X4t - 1 |
| ECT | = RESID (-1) |
| β1, β2, β3, β4 | = Koefisien regresi ECM jangka pendek |
| β5 | = Koefisien ECT (*error correction term*) |

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program komputer EViews, dengan model regresi linier ECM ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Estimasi Model Dinamis ECM**

Dependent Variable: D(Y) Method: Least Squares

Date: 11/03/07 Time: 12:10

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Included observations: 17 after adjusting endpoints | |  |
| Variable C | Coefficient Std. Error t-Statistic 6668.922 4033.230 1.653494 | Prob. 0.1265 |
| D(X1) | 0.338637 0.118471 2.858399 | 0.0156 |
| D(X2) | 319.1208 292.9589 1.089302 | 0.2993 |
| D(X3) | 706.1993 528.5562 1.336091 | 0.2085 |
| D(X4) | 0.123540 0.196631 0.628281 | 0.5426 |
| ECT R-squared | -0.621825 0.310926 -1.999914  0.699825 Mean dependent var | 0.0708  12606.69 |
| Adjusted R-squared | 0.563382 S.D. dependent var | 9919.024 |
| S.E. of regression | 6554.201 Akaike info criterion | 20.68416 |
| Sum squared resid | 4.73E+08 Schwarz criterion | 20.97824 |
| Log likelihood | -169.8154 F-statistic | 5.129061 |
| Durbin-Watson stat 1.570074 Prob(F-statistic) | | 0.011342 |

Sample(adjusted): 1989 2005

Sumber : hasil EViews

Dari tabel estimasi model dinamis ECM dapat diperoleh fungsi regresi OLS sebagai berikut :

D(Y) = 6668,922 + 0,338637 D(X1) + 319,1208 D(X2) + 706,1993 D(X3) – 0,123540 D(X4) + -0,621825 ECT

Berdasarkan hasil estimasi model dinamis ECM diatas, maka terlihat bahwa koefisien pada variabel *Error Correction Term* (ECT) signifikan pada tingkat signifikansi 10% dan mempunyai tanda yang negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model ECM dapat digunakan dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di Indonesia selama periode penelitian atau dengan kata lain spesifikasi model yang digunakan adalah sahih atau valid.

Nilai koefisien penyesuaian (*coeficient of adjusment*) yaitu sebesar -0,621825, yang berarti bahwa sekitar 62,18% ketidaksesuaian antara pengeluaran konsumsi (Y) yang aktual dengan yang diinginkan akan dieliminasi atau dihilangkan dalam satu tahun.

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi dapat dipercaya maka dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu berupa uji ekonometri. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah penafsiran-penafsiran terhadap parameter sudah bermakna secara teoritis dan nyata secara statistik.

#### 4.2.4. Analisis Statistik Jangka Pendek

Untuk mengetahui lebih lanjut tingkat signifikansi model ECM tersebut, maka akan dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian variabel-variabel tersebut secara individual (uji t), dan pengujian keoefisien determinasi (R2) dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya.

##### 4.2.4.1. Uji Secara Individual (uji t)

Pengujian secara individual ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya t hitung atau dengan melihat tingkat probabilitasnya. (Abdul Hakim, 2000, 101)

Jika t hitung > t tabel, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel tak bebas secara individu. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% maka jika nilai probabilitasnya < 0,05 , berarti variabel tersebut signifikan pada taraf signifikan 5%.

Kriteria Pengujian :

* Uji hipotesis positif satu sisi :

Ho : βi ≤ 0, artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Ha: βi > 0, artinya independen variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

* Uji hipotesis negatif satu sisi :

Ho : βi ≥ 0, artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Ha: βi<0, artinya independen variabel secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian data dengan *EViews* diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel dan probabilitasnya sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji t Jangka Pendek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | t-hitung | t-tabel\* | Probabilitas |
| D(X1) | 2.858399 | 1,771 | 0.0156 |
| D(X2) | 1.089302 | -1,771 | 0.2993 |
| D(X3) | 1.336091 | -1,771 | 0.2085 |
| D(X4) | 0.628281 | 1,771 | 0.5426 |

Sumber : hasil EViews

\*Signifikan pada α = 5% t-tabel = t α df (n-k)

= t (α = 5% ; 13)

= 1,771

Dari hasil perhitungan dengan program *EViews*, dapat disimpulkan hasil pengujian secara individu adalah sebagai berikut :

###### 4.2.4.1.1. Uji t terhadap parameter β1 (DX1)

Ho: β1 ≤ 0, artinya variabel pendapatan nasional tidak berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β1 > 0, artinya variabel pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi. t hitung = 2,858399

t tabel = 5%, 13

= 1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung > t tabel

Kesimpulannya : tolak Ho dan terima Ha artinya variabel pendapatan nasional (DX1) berhubungan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi(Y) dan signifikan.

###### 4.2.4.1.2. Uji t terhadap parameter β2 (DX2)

Ho: β2 ≥ 0, artinya variabel inflasi secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β2 < 0, artinya variabel inflasi secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

t hitung = 1,089302

t tabel = 5%, 13

= -1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung > t tabel

Kesimpulannya : tolak Ho dan terima Ha artinya variabel inflasi (DX2) berhubungan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi(Y) dan tidak signifikan.

###### 4.2.4.1.3. Uji t terhadap parameter β3 (DX3)

Ho: β3 ≥ 0, artinya variabel suku bunga deposito secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β3 < 0, artinya variabel suku bunga deposito secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi. t hitung = 1,336091 t tabel = 5%, 13

= -1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung > t tabel

Kesimpulannya : tolak Ho dan terima Ha artinya variabel suku bunga deposito (DX3) tidak berpengaruh terhadap variabel pengeluaran konsumsi(Y).

###### 4.2.4.1.4. Uji t terhadap parameter β4 (DX4)

Ho: β4 ≤ 0, artinya variabel jumlah uang beredar secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β4 > 0, artinya variabel jumlah uang beredar secara individu berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

t hitung = 0,628281 t tabel = 5%, 13

= 1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung < t tabel

Kesimpulannya : tolak Ha dan terima Ho artinya variabel jumlah uang beredar (DX4) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi (Y).

##### 4.2.4.2. Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (k-1, n-k-1) dan tingkat signifikansi (α) 5%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4,13) dan α 5% adalah 3,18. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 5,129061. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel pendapatan nasional (DX1), inflasi (DX2), suku bunga deposito (DX3) dan jumlah uang beredar (DX4) berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia.

##### 4.2.4.3. Koefisien Determinasi (R2)

Nilai R2 (koefisien determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R2 berkisar antara 0 - 1. Nilai R2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil dan sebaliknya nilai R2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar.

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R2 adalah 0,699825, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional (DX1), inflasi (DX2), suku bunga deposito (DX3) dan jumlah uang beredar (DX4), mempengaruhi variabel pengeluaran konsumsi sebesar 69,98%. Sedangkan sisanya (30,02%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

##### 4.2.4.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut. Uji t dan uji F yang dilakukan menjadi tidak falid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

Dengan kata lain, apakah hasil-hasil regresi telah memenuhi kaidah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga tidak ada gangguan serius terhadap asumsi klasik dalam metode kuadrat terkecil tunggal (OLS) yaitu masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

###### 4.2.4.4.1. Uji Multikolinieritas Jangka Pendek

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independent. Dengan melihat nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan uji korelasi (r) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Multikolinearitas Jangka Pendek**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | D(X1) | D(X2) | D(X3) | D(X4) |
| D(X1) | 1.000000 | -0.418415 | 0.466889 | -0.033276 |
| D(X2) | -0.418415 | 1.000000 | -0.972566 | 0.003249 |
| D(X3) | 0.466889 | -0.972566 | 1.000000 | -0.056660 |
| D(X4) | -0.033276 | 0.003249 | -0.056660 | 1.000000 |

Sumber : hasil Eviews

Dari tabel hasil analisis uji multikolinearitas di atas terlihat koefisien korelasi antara (DX1) dan (DX2) sebesar -0.418415, korelasi antara (DX1) dengan (DX3) sebesar 0.466889, korelasi antara (DX1) dengan (DX4) sebesar -0.033276, korelasi antara (DX2) dengan (DX3) sebesar -0.972566, korelasi (DX2) dengan (DX4) sebesar 0.003249, korelasi antara (DX4) dengan (DX3) sebesar 0.056660 .Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi (dibawah 0,85) maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

###### 4.2.4.4.2. Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokesdasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer Eviews 4, dan diperoleh hasil regresi seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

### Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic 12.00484 Probability 0.003266

Obs\*R-squared 16.19079 Probability 0.094300

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Test Equation:  Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 15:47 Sample: 1989 2005  Included observations: 17 | |  |  |  |
| Variable | Coefficient -53065592 | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 15428598 | -3.439431 | 0.0138 |
| D(X1) | 6972.442 | 1269.925 | 5.490435 | 0.0015 |
| (D(X1))^2 | -0.138106 | 0.030707 | -4.497572 | 0.0041 |
| D(X2) | 960181.1 | 1204181. | 0.797373 | 0.4556 |
| (D(X2))^2 | -91978.25 | 91974.05 | -1.000046 | 0.3559 |
| D(X3) | -5654527. | 1841174. | -3.071153 | 0.0219 |
| (D(X3))^2 | 424930.2 | 272838.4 | 1.557443 | 0.1704 |
| D(X4) | -676.6263 | 1753.182 | -0.385942 | 0.7129 |
| (D(X4))^2 | 0.000226 | 0.043715 | 0.005166 | 0.9960 |
| ECT | 3638.696 | 864.7015 | 4.208037 | 0.0056 |
| ECT^2 | 0.252770 0.952399 | 0.055610 | 4.545401 | 0.0039 |
| R-squared | Mean dependent var | | 23039717 |
| Adjusted R-squared | 0.873065 S.D. dependent var | | | 30999333 |
| S.E. of regression | 11044438 Akaike info criterion | | | 35.52542 |
| Sum squared resid | 7.32E+14 Schwarz criterion | | | 36.06455 |
| Log likelihood | -290.9660 F-statistic | | | 12.00484 |
| Durbin-Watson stat | 2.002558 Prob(F-statistic) | | | 0.003266 |

Sumber : hasil Eviews

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa koefisien determinasi (R2) sebesar 0.952399. Nilai Chi-squares hitung sebesar 16.19079 yang diperoleh dari informasi Obs\*R-squared, sedangkan nilai kritis Chisquares (χ2) pada α = 5% dengan df sebesar 10 adalah 18,3070.

Karena nilai Chi-squares hitung (χ2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-

squares (χ2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Model mengandung heteroskedastisitas juga bisa dilihat dari nilai probabilitas Chi-Squares sebesar 0.094300 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berarti Ho diterima dan kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4.2.4.4.3. Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Deteksi autokorelasi dengan menggunakan metode LM dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic 0.842462 Probability 0.461976

Obs\*R-squared 2.680760 Probability 0.261746

Test Equation:

Dependent Variable: RESID Method: Least Squares

Date: 02/17/08 Time: 16:54

Presample missing value lagged residuals set to zero.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient -0.016343 | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| D(X4) | 0.141431 | -0.115558 | 0.9105 |
| D(X3) | -139.5107 | 528.0663 | -0.264192 | 0.7976 |
| D(X2) | -59.35090 | 307.3380 | -0.193113 | 0.8512 |
| D(X1) | 0.055329 | 0.139768 | 0.395865 | 0.7014 |
| ECT1 | 0.009721 | 0.272360 | 0.035692 | 0.9723 |
| C | -547.8575 | 3185.165 | -0.172003 | 0.8672 |
| RESID(-1) | -0.223951 | 0.382610 | -0.585326 | 0.5727 |
| RESID(-2) | 0.325372 | 0.396409 | 0.820798 | 0.4330 |
| R-squared | 0.157692 Mean dependent var | | | -1.39E-12 |
| Adjusted R-squared | -0.497437 S.D. dependent var | | | 4947.696 |
| S.E. of regression | 6054.486 Akaike info criterion | | | 20.56017 |
| Sum squared resid | 3.30E+08 Schwarz criterion | | | 20.95227 |
| Log likelihood | -166.7615 F-statistic | | | 0.240704 |
| Durbin-Watson stat | 2.051525 Prob(F-statistic) | | | 0.963142 |

Sumber : hasil Eviews

Dari tabel 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.157692. Nilai χ2 hitung sebesar 2.680760 diperoleh dari Obs\*R-squared. Dengan α = 5%, dan df 8, diperoleh nilai χ2 kritis sebesar 15,5073. Karena nilai χ2 hitung < χ2 kritis yang berarti Ho diterima, maka model tidak mengandung masalah autokorelasi. Dapat juga melihat probabilitas chi-squares sebesar 0.261746 pada kelambanan 2 kita menerima hipotesa nul karena tingkat signifikasi α lebih besar dari 10% yaitu 26,17%. Dari analisis diatas dapat disimpulkan model tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.2.5. Analisis Statistik Jangka Panjang (Kointegrasi)

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Regresi**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/03/07 Time: 14:30 Sample: 1988 2005

Included observations: 18

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -27178.18 | 21726.63 | -1.250916 | 0.2330 |
| X1 | 0.719651 | 0.075830 | 9.490382 | 0.0000 |
| X2 | 672.9068 | 462.0924 | 1.456217 | 0.1691 |
| X3 | 849.4660 | 854.5103 | 0.994097 | 0.3383 |
| X4 | 0.218173 | 0.073329 | 2.975247 | 0.0107 |
| R-squared | 0.984057 Mean dependent var | | | 243253.2 |
| Adjusted R-squared | 0.979151 S.D. dependent var | | | 69048.70 |
| S.E. of regression | 9969.983 Akaike info criterion | | | 21.48268 |
| Sum squared resid | 1.29E+09 Schwarz criterion | | | 21.73000 |
| Log likelihood | -188.3441 F-statistic | | | 200.6002 |
| Durbin-Watson stat | 1.602395 Prob(F-statistic) | | | 0.000000 |

Sumber : hasil Eviews

Untuk mengetahui lebih lanjut tingkat signifikansi model regresi linier berganda tersebut, maka akan dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian variabel-variabel tersebut secara individual (uji t), dan koefisien determinasi (R2) dari hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya.

##### 4.2.5.1. Uji Secara Individual (uji t)

Pengujian secara individual ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya t hitung atau dengan melihat tingkat probabilitasnya. (Abdul Hakim, 2000, 101)

Jika t hitung > t tabel, maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel tak bebas secara individu. Dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% maka jika nilai probabilitasnya < 0,05 , berarti variabel tersebut signifikan pada taraf signifikan 5%.

Kriteria Pengujian :

* Uji hipotesis positif satu sisi :

Ho : βi ≤ 0, artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Ha: βi > 0, artinya independen variabel secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

* Uji hipotesis negatif satu sisi :

Ho : βi ≥ 0, artinya independen variabel secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Ha: βi<0, artinya independen variabel secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian data dengan *EViews* diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel dan probabilitasnya sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji t Jangka Panjang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | t-hitung | t-tabel\* | Probabilitas |
| X1 | 9.490382 | 1,771 | 0.0000 |
| X2 | 1.456217 | -1,771 | 0.1691 |
| X3 | 0.994097 | -1,771 | 0.3383 |
| X4 | 2.975247 | 1,771 | 0.0107 |

Sumber : hasil EViews

\*Signifikan pada α = 5%

t-tabel = t α df (n-k)

= t (α = 5% ; 13)

= 1,771

Dari hasil perhitungan dengan program *EViews*, dapat disimpulkan hasil pengujian secara individu adalah sebagai berikut :

###### 4.2.5.1.1. Uji t terhadap parameter β1 (X1)

Ho : β1 ≤ 0, artinya variabel pendapatan nasional tidak berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha : β1 > 0, artinya variabel pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

t hitung = 9.490382

t tabel = 5%, 13

= 1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung > t tabel

Kesimpulannya : tolak Ho dan terima Ha artinya variabel pendapatan nasional (X1) berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi(Y) dan signifikan.

###### 4.2.5.1.2. Uji t terhadap parameter β2 (X2)

Ho: β2 ≥ 0, artinya variabel inflasi secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β2 < 0, artinya variabel inflasi secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

t hitung = 1.456217

t tabel = 5%, 13

= -1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung < t tabel

Kesimpulannya : tolak Ha dan terima Ho artinya variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh dan berhubungan positif terhadap pengeluaran konsumsi (Y).

###### 4.2.5.1.3. Uji t terhadap parameter β3 (X3)

Ho: β3 ≥ 0, artinya variabel suku bunga deposito secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β3<0, artinya variabel suku bunga deposito secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi. t hitung = 0.994097

t tabel = 5%, 13

= -1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung < t tabel

Kesimpulannya : tolak Ha dan terima Ho artinya variabel suku bunga deposito(X3) tidak berpengaruh dan berhubungan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi (Y).

###### 4.2.5.1.4. Uji t terhadap parameter β4 (X4)

Ho: β4 ≤ 0, artinya variabel jumlah uang beredar secara individu tidak berpengaruh negatif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

Ha: β4 > 0, artinya variabel jumlah uang beredar secara individu berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi.

t hitung = 2.975247 t tabel = 5%, 13

= 1,771

Hasil perhitungan Æ t hitung > t tabel

Kesimpulannya : tolak Ho dan terima Ha artinya variabel jumlah uang beredar (X4) berpengaruh positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi(Y) dan signifikan.

##### 4.2.5.2. Uji Secara Serempak (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (k-1, n-k) dan tingkat signifikansi (α) 5%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4,13) dan α 5% adalah 3,18. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 200.6002. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel pendapatan nasional (X1), inflasi (X2), suku bunga deposito (X3) dan jumlah uang beredar berpengaruh (X4) signifikan terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia.

##### 4.2.5.3. Koefisien Determinasi (R2)

Nilai R2 (koefisien determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R2 berkisar antara 0 - 1. Nilai R2 makin mendekati 0 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin kecil Dan sebaliknya nilai R2 makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen makin besar.

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R2 adalah 0.984057, yang berarti variasi variabel pendapatan nasional (X1), inflasi (X2), suku bunga deposito (X3) dan jumlah uang beredar (X4), mempengaruhi variabel pengeluaran konsumsi sebesar 98,4057%. Sedangkan sisanya (1,5943%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

##### 4.2.5.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut. Uji t dan uji F yang dilakukan menjadi tidak falid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

Dengan kata lain, apakah hasil-hasil regresi telah memenuhi kaidah *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga tidak ada gangguan serius terhadap asumsi klasik dalam metode kuadrat terkecil tunggal (OLS) yaitu masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

###### 4.2.5.4.1. Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independent. Dengan melihat nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinearitas atau tidak menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas menggunakan uji korelasi (r) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Uji Multikolinearitas Jangka Panjang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | X3 | X4 |
| X1 | 1.000000 | 0.029919 | -0.308915 | 0.898875 |
| X2 | 0.029919 | 1.000000 | -0.894283 | -0.004623 |
| X3 | -0.308915 | -0.894283 | 1.000000 | -0.327661 |
| X4 | 0.898875 | -0.004623 | -0.327661 | 1.000000 |

Sumber : hasil Eviews

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas terdapat beberapa penyakit asumsi klasik yaitu hubungan antara variabel pendapatan nasional (X1) dengan jumlah uang beredar (X4), dan sebaliknya.

Dengan adanya penyakit pada asumsi klasik tersebut, ada dua cara penanggulangannya antara lain :

1. Tanpa Adanya Perbaikan

Multikolinearitas hanya menyebabkan peneliti merasa kesulitan untuk memperoleh estimator dengan standar eror yang kecil. Masalah multikolinearitas biasanya juga timbul karena kita hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit.

1. Dengan Perbaikan Menghilangkan Variabel Independen Ketika peneliti menghadapi persoalan serius tentang multikolinearitas, salah satu metode sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linear yang kuat. Akan tetapi dengan menghilangkan variabel independen di dalam suatu model akan menimbulkan bias spesifik model regresi. Masalah bias spesifik ini timbul karena peneliti melakukan spesifikasi model yang salah di dalam analisis.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, dan ternyata terdapat penyakit asumsi klasik maka peneliti menyembuhkan dengan menghilangkan variabel independent. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghilangkan variabel jumlah uang beredar (X4).

**Tabel 4.13**

### Penyembuhan Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | X3 |
| X1 | 1.000.000 | 0.029919 | -0.308915 |
| X2 | 0.029919 | 1.000.000 | -0.894283 |
| X3 | -0.308915 | -0.894283 | 1.000.000 |

Sumber : hasil diolah

Dari hasil penyembuhan penyakit asumsi klasik diatas, menunjukkan bahwa semua hasilnya < 0.85 yang berarti bahwa semua penyakit asumsi klasik dapat disembuhkan, dengan kata lain tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.2.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokesdasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer Eviews 4, dan diperoleh hasil regresi seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**

### Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic 1.852558 Probability 0.188489

Obs\*R-squared 11.19913 Probability 0.190670

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares

Date: 11/03/07 Time: 15:56 Sample: 1988 2005

Included observations: 18

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.91E+09 | 1.57E+09 | -1.214823 | 0.2553 |
| X1 | 12584.04 | 10641.61 | 1.182532 | 0.2673 |
| X1^2 | -0.021312 | 0.017769 | -1.199345 | 0.2610 |
| X2 | -38793975 | 20079184 | -1.932049 | 0.0854 |
| X2^2 | 1588215. | 816699.8 | 1.944674 | 0.0837 |
| X3 | 92333894 | 44045817 | 2.096315 | 0.0655 |
| X3^2 | -4756428. | 3056963. | -1.555933 | 0.1541 |
| X4 | -2116.988 | 2874.016 | -0.736596 | 0.4801 |
| X4^2 | 0.018442 0.622174 | 0.013119 | 1.405709 | 0.1934 |
| R-squared | Mean dependent var | | 71789294 |
| Adjusted R-squared | 0.286328 S.D. dependent var | | | 1.40E+08 |
| S.E. of regression | 1.19E+08 Akaike info criterion | | | 40.32690 |
| Sum squared resid | 1.27E+17 Schwarz criterion | | | 40.77208 |
| Log likelihood | -353.9421 F-statistic | | | 1.852558 |
| Durbin-Watson stat | 2.039221 Prob(F-statistic) | | | 0.188489 |

Sumber : hasil Eviews

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa koefisien determinasi (R2) sebesar 0.622174. Nilai Chi-squares hitung sebesar 11.19913 yang diperoleh dari informasi Obs\*R-squared, sedangkan nilai kritis Chi-squares (χ2) pada α = 5% dengan df sebesar 8 adalah 15,5073. Karena nilai Chi-squares hitung (χ2) lebih kecil dari nilai kritis Chisquares (χ2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Model mengandung heteroskedastisitas juga bisa dilihat dari nilai probabilitas Chi-Squares sebesar 0.190670 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berarti Ho diterima dan kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas.

#### 4.2.5.4.3. Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM).

Deteksi autokorelasi dengan menggunakan metode LM dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**

**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| F-statistic 1.789505 Probability | | | | 0.212401 |
| Obs\*R-squared 4.418831 Probability | | | | 0.109765 |
| Test Equation:  Dependent Variable: RESID Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 15:58  Presample missing value lagged residuals set to zero. | | | |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2275.612 | 20561.02 | -0.110676 | 0.9139 |
| X1 | 0.057117 | 0.077713 | 0.734973 | 0.4777 |
| X2 | -253.5008 | 458.3397 | -0.553085 | 0.5913 |
| X3 | -500.4400 | 854.6263 | -0.585566 | 0.5700 |
| X4 | -0.114737 | 0.092133 | -1.245335 | 0.2389 |
| RESID(-1) | 0.375346 | 0.377869 | 0.993324 | 0.3419 |
| RESID(-2) | 0.873850 0.245491 | 0.466992 | 1.871229 | 0.0881 |
| R-squared | Mean dependent var | | -5.66E-12 |
| Adjusted R-squared | -0.166060 S.D. dependent var | | | 8718.497 |
| S.E. of regression | 9414.604 Akaike info criterion | | | 21.42321 |
| Sum squared resid | 9.75E+08 Schwarz criterion | | | 21.76947 |
| Log likelihood | -185.8089 F-statistic | | | 0.596502 |
| Durbin-Watson stat | 2.139862 Prob(F-statistic) | | | 0.727991 |

Sumber : hasil Eviews

Dari tabel 4.15 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0.245491. Nilai χ2 hitung sebesar 4.418831 diperoleh dari Obs\*R-squared. Dengan α = 5%, dan df 6, diperoleh nilai χ2 kritis sebesar 12,5916. Karena nilai χ2 hitung < χ2 kritis yang berarti Ho diterima, maka model tidak mengandung masalah autokorelasi. Dapat juga melihat probabilitas chi-squares sebesar 0.109765 pada kelambanan 2 kita menerima hipotesa nul karena tingkat signifikasi α lebih besar dari 10% yaitu 10,97%. Dari analisis diatas dapat disimpulkan model tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.2.6. Analisis Ekonomi

Dari hasil regresi model dinamis ECM terhadap variabel pengeluaran konsumsi seperti terlihat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,699825 ini menunjukkan bahwa 69,98 % variasi variabel dependen (pengeluaran konsumsi) yang menunjukkan aktifitas konsumsi masyarakat dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen (pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar) dalam jangka pendek, sedangkan sisanya 30,02% dijelaskan oleh variasi variabel diluar model yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Dalam jangka panjang variasi variabel-variabel independen seperti pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan variabel dependen pengeluaran konsumsi sebesar 0,984057. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 98,40% dan sisanya yaitu sebesar 1,6% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Dari regresi variabel *Error Correction Term* (ECT) dapat diketahui besarnya koefisien ECT sebesar -0.621825 dengan signifikan pada tingkat 10% sebesar 0.0708. Perbedaan antara nilai aktual pengeluaran konsumsi dengan nilai keseimbangan sebesar -0.621825 akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Maka dari itu, spesifikasi model penelitian yang dipakai adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian persamaan tersebut sudah sahih dan tidak ada alasan tolak.

Berikut ini interpretasi koefisien regresi variabel-variabel dalam model ECM maupun model regresi linier yaitu sebagai berikut :

**4.2.6.1. Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Pengeluaran**

##### Konsumsi

Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 4, menunjukkan koefisien regresi variabel pendapatan nasional berpengaruh dan berhubungan positif terhadap pengeluran konsumsi dalam jangka pendek sebesar 0,338637. Dengan koefisien jangka pendek sebesar 0,338637 yang berarti bahwa peningkatan pendapatan nasional sebesar 1 milyar akan meningkatkan pengeluaran konsumsi sebesar 0,338637 milyar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yaitu mempunyai hubungan positif dengan tingkat signifikan variabel pendapatan nasional sebesar 0,0156 yang artinya variabel pendapatan nasional signifikan pada α 5%. Dengan demikian, variabel pendapatan nasional dalam jangka pendek berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.

Dalam jangka panjang variabel pendapatan nasional berhubungan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi dan signifikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0000. Dengan koefisien jangka panjang sebesar 0,719651 yang berarti bahwa peningkatan pendapatan nasional sebesar 1 milyar akan meningkatkan pengeluaran konsumsi sebesar 0,719651 miliar . Hasil koefisien jangka panjang sesuai dengan hipotesis yang menyatakan variabel pendapatan nasional berpengaruh dan mempunyai hubungan signifikan positif terhadap pengeluaran konsumsi pada kurun waktu penelitian.

Hasil analisis tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyani dan Maulidyah Indira Hasmarini (2005) dengan judul Analisis Konsumsi di Indonesia tahun 1989-2002 dimana variabel pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi.

Hal ini disebabkan karena kuatnya kinerja ekspor dan peran investasi yang meningkat dalam pembentukan PDB. Dengan dorongan permintaan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor pengangkutan menjadi motor pertumbuhan dengan sumbangan terhadap pertumbuhan PDB. Pada kondisi jangka panjang dan jangka pendek ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan pendapatan nasional yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk berkonsumsi. Pendapatan nasional semakin meningkat maka semakin besar pengeluaran konsumsi masyarakat dan sebaliknya.

**4.2.6.2. Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi** Hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi variabel laju inflasi dalam jangka pendek (DX2) memiliki hubungan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi (Y) yaitu sebesar 319,1208. Dengan koefisien sebesar 319,1208 berarti peningkatan inflasi sebesar 1% akan meningkatkan pengeluaran konsumsi sebesar 319,1208 milyar. Tingkat signifikansi variabel laju inflasi sebesar 0,2993 tidak signifikan pada tingkat signifikan 5%. Artinya variabel laju inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Hal ini karena masyarakat telah menyesuaikan menurut pendapatannya untuk melakukan konsumsi. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga-harga naik.

Dalam jangka panjang inflasi mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0.1691. Dengan koefisien jangka panjang yaitu 672.9068 berarti hasil pada koefisien jangka panjang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh dan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat pada kurun waktu penelitian. Pada saat inflasi yang terus meningkat menyebabkan kenaikan harga-harga barang dan jasa. Dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat karena masyarakat telah menyesuaikan menurut pendapatannya untuk melakukan konsumsi. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga-harga naik.

**4.2.6.3. Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Pengeluaran**

##### Konsumsi

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi variabel suku bunga deposito (DX3) dalam jangka pendek memiliki hubungan positif terhadap variabel pengeluaran konsumsi yaitu sebesar 706.1993. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yaitu mempunyai hubungan negatif, dengan tingkat probabilitas variabel suku bunga deposito sebesar 0.2085 maka variabel tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikan 5%. Artinya variabel suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang suku bunga deposito mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0.3383. Dengan koefisien jangka panjang yaitu 849.4660 maka dalam jangka panjang suku bunga deposito tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Dimana di Indonesia sebagian masyarakatnya masih hidup di bawah kemiskinan yang pendapatannya rendah. Pendapatan yang diterima masyarakat sebagian besar digunakan untuk berkonsumsi sehari-hari dan sisanya ditabung. Pada umumnya masyarakat menabung secara tradisional dan sebagian kecil yang pendapatannya besar menyimpan uangnya di bank nutuk mendapat konpensasi bunga. Jadi berapapun tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan masyarakat.

**4.2.6.4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Pengeluaran**

##### Konsumsi

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi variabel jumlah uang beredar dalam jangka pendek (DX4) sebesar 0.123540. Tingkat signifikansi variabel jumlah uang beredar sebesar 0.5426 tidak signifikan pada tingkat signifikan 5%. Artinya variabel jumlah uang beredar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Dimana jumlah uang beredar yang meningkat mengakibatkan terjadinya inflasi sehingga harga-harga barang dan jasa meningkat. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga-harga naik.

Dalam jangka panjang jumlah uang beredar (X4) mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0107. Dengan koefisien jangka panjang yaitu 0.218173 maka variabel jumlah uang beredar berpengaruh dan berhubungan positif terhadap pengeluaran konsumsi. Pada koefisien sebesar 0.218173 berarti peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1 milyar meningkatkan pengeluaran konsumsi sebesar 0.218173 milyar rupiah.

Kenaikan jumlah uang beredar di motivasi oleh permintaan masyarakat yang kuat untuk berbagai keperluan transaksi, sehingga mengakibatkan peningkatan uang yang dipegang masyarakat. Dampak yang lebih jauh banyaknya uang yang ada di tangan sektor swasta ini, mengakibatkan nilai barang dan jasa yang di konsumsi ikut naik (inflasi).Inflasi yang meningkat menyebabkan suku bunga meningkat, sehingga bagi sebagian masyarakat yang menyimpan uangnya di bank saldo kas riilnya akan meningkat. Dengan peningkatan pendapatan tersebut maka masyarakat mengalokasikannya untuk berkonsumsi.

## BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

**5.1. Simpulan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi masyarakat yang digambarkan oleh variabel pengeluaran konsumsi mayarakat, yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu tahun 1988 sampai 2005 dengan menggunakan Pendekatan ECM (*Error Correction Model*). Besarnya pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito riil dan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia dalam jangka pendek yaitu 69,98 % ditunjukkan dari variasi variabel independent mampu pengaruhi variasi dependent sebesar 0,699825 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam jangka panjang variasi variabel independent mampu pengaruhi variasi dependent sebesar 0,984057 menunjukkan bahwa variabel independent lebih mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 98,40% dan sisanya dijelaskan oleh variabele lain diluar model yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Tanda koefisien koreksi kesalahan sebesar 0,686537 menunjukkan bahwa 0,686537 ketidaksesuaian antara pengeluaran konsumsi (Y) yang aktual dengan yang diinginkan akan dieliminasi atau dihilangkan dalam satu tahun. Hasil uji asumsi klasik yang dihasilkan ada masalah asumsi klasik yaitu multikolinearitas, sedangkan heteroskedasitas dan autokorelasi tidak ada masalah. Masalah multikolinearitas peneliti melakukan penyembuhan dengan menghilangkan variabel jumlah uang beredar. Maka dari itu, spesifikasi model penelitian yang dipakai adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan demikian persamaan tersebut sudah sahih dan tidak ada alasan tolak. Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh variabel pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito riil dan jumlah uang beredar terhadap pengeluaran konsumsi di Indonesia dalam jangka pendek yaitu 75,12 % ditunjukkan dari variasi variabel independent mampu pengaruhi variasi dependent sebesar 0,751190 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam jangka panjang variasi variabel independent mampu pengaruhi variasi dependent sebesar 0,984057 menunjukkan bahwa variabel independent lebih mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 98,40% dan sisanya dijelaskan oleh variabele lain diluar model yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
2. Variabel pendapatan nasional pada jangka pendek dan jangka panjang secara statistik positif dan signifikan, berarti pendapatan nasional berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia periode 1988-2005. Hal ini disebabkan karena kuatnya kinerja ekspor dan peran investasi yang meningkat dalam pembentukan PDB. Dengan dorongan permintaan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor pengangkutan menjadi motor pertumbuhan dengan sumbangan terhadap pertumbuhan PDB. Pada kondisi jangka panjang dan jangka pendek ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka hal tersebut berdampak pada kenaikan pendapatan nasional yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk berkonsumsi. Pendapatan nasional semakin meningkat maka semakin besar pengeluaran konsumsi masyarakat dan sebaliknya.
3. Variabel tingkat inflasi pada jangka pendek secara statistik tidak signifikan, berarti tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia periode 1988-2005. Hal ini karena masyarakat telah menyesuaikan menurut pendapatannya untuk melakukan konsumsi. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga-harga naik. Sedangkan secara jangka panjang tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi di indonesia. saat inflasi yang terus meningkat menyebabkan kenaikan harga-harga barang dan jasa. Dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat karena masyarakat telah menyesuaikan menurut pendapatannya untuk melakukan konsumsi. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga-harga naik.
4. Variabel suku bunga deposito dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Dalam jangka panjang mempunyai hubungan yang tidak signifikan yang artinya tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Dimana di Indonesia sebagian masyarakatnya masih hidup di bawah kemiskinan yang pendapatannya rendah. Pendapatan yang diterima masyarakat sebagian besar digunakan untuk berkonsumsi sehari-hari dan sisanya ditabung. Pada umumnya masyarakat menabung secara tradisional dan sebagian kecil yang pendapatannya besar menyimpan uangnya di bank untuk mendapat konpensasi bunga. Jadi berapapun tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap konsumsi dan tabungan masyarakat.
5. Variabel jumlah uang beredar dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Jumlah uang beredar yang meningkat mengakibatkan terjadinya inflasi sehingga hargaharga barang dan jasa meningkat. Kenaikan harga-harga yang terus meningkat dirasa sebagai masalah bagi masyarakat tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka masyarakat mengambil keputusan untuk berkonsumsi walaupun harga-harga naik. Sedangkan pada jangka panjang variabel jumlah uang beredar berpengaruh dan berhubungan positif terhadap pengeluaran konsumsi. Kenaikan jumlah uang beredar di motivasi oleh permintaan masyarakat yang kuat untuk berbagai keperluan transaksi, sehingga mengakibatkan peningkatan uang yang dipegang masyarakat. Dampak yang lebih jauh banyaknya uang yang ada di tangan sektor swasta ini, mengakibatkan nilai barang dan jasa yang di konsumsi ikut naik (inflasi).Inflasi yang meningkat menyebabkan suku bunga meningkat, sehingga bagi sebagian masyarakat yang menyimpan uangnya di bank saldo kas riilnya akan meningkat. Dengan peningkatan pendapatan tersebut maka masyarakat mengalokasikannya untuk berkonsumsi.
6. Berdasarkan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, artinya pendapatan nasional, inflasi, suku bunga deposito dan jumlah uang beredar berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia.

**5.2. Implikasi**

* + 1. Pemerintah perlu melakukan upaya menaikkan pendapatan nasional sebagai salah satu faktor yang menentukan besarnya pengeluaran konsumsi masyarakat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengingat pengeluaran konsumsi masyarakat indonesia sudah menjadi faktor penggerak perekonomian negara.
    2. Pemerintah harus melakukan kebijakan moneter untuk secara bertahap dan konsisten menstabilkan suku bunga dalam rangka mengendalikan jumlah uang beredar dan tingkat inflasi. Tingkat bunga yang stabil akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap iklim perbankan, sehingga memberikan sinyal yang positif pada proses pemulihan ekonomi.
    3. Pemerintah hendaknya dapat menjaga kestabilan harga-harga barang dan jasa di dalam negeri dengan menjaga kestabilan jumlah uang beredar, nilai tukar dan penciptaan situasi dan keamanan yang kondusif agar tingkat inflasi dapat dikendalikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Boediono. (1990), Ekonomi Moneter, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.

Bank Indonesia*,* *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia,* Berbagai Edisi Tahun Penerbitan

Bank Indonesia, *Laporan Tahunan*, Berbagai Tahun Penerbitan.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Ekonomi,* Berbagai Tahun Penerbitan.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Tahunan*, Berbagai Tahun Penerbitan.

Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*, Cetakan kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Dajan, Anto. (1986), *Pengantar Metode Statistik (Jilid 1)*, Cetakan Kesebelas, LP3ES, Jakarta.

Engle, Robert F. dan C. W. J. Granger (1987), “*Co-integration and Error Correction : Representation, Estimation, and Testing*”, *Econometrica,*

Vol. 55, No. 2, March 251-279

Hakim, Abdul (2000), *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta.

Hill, Hal. (2002), *Ekonomi Indonesia*, Edisi kedua, Terjemahan Tri Wibowo Budi Santoso dan Hadi Susilo, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Isyani, & Mulidyah Indira Hasmarini. (2005). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1989-2002 (Tinjauan Terhadap Hipotesis Keynes dan Post Keynes). *Jurnal* *Ekonomi Pembangunan*, Vol. VI, Desember. No. 2, pp. 143-162.

Insukindro (1993), *Ekonomi Uang dan Bank,* BPFE, UGM. Yogyakarta.

Mangkoesoebroto, Guritno. Dan Algifari (1998), *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta, STIE YKPN.

Mankiw, N. Gregory. (2003), *Teori Makro Ekonomi* *Terjemahan*. Jakarta, PT.

Gramedia Pustaka Utama.

Reksoprayitno, Soediyono. (2000), *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Edisi Kelima. Cetakan Kedua, Liberty, Yogyakarta.

Siti Fatimah Nurhayati dan Masagus Rachman. (2003), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di propinsi Jawa

Tengah pada tahun 2000. Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan

Sukirno, Sadono. (2003), *Pengantar Teori* *Makro Ekonomi”(ed.2)”*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sriyana, Jaka. (2003), *Modul Teori Pelatihan Ekonometrika*. Yogyakarta.

Suparmoko, M. (1991), *Pengantar Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.

Syahruddin , Fungsi Konsumsi; Kenyataannya di Sumatera Barat, *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol XXIX, No. 2, Juni 1981.

Widarjono, Agus. (2005), *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, EKONISIA.

**DATA PENDAPATAN NASIONAL, INFLASI, SUKU BUNGA**

**DEPOSITO DAN JUMLAH UANG BEREDAR**

## DI INDONESIA

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Y | X1 | X2 | X3 | X4 |
| 1988 | 137299.7 | 203495.9 | 5.47 | 12.28 | 14392 |
| 1989 | 142977.6 | 215868.4 | 5.97 | 11.09 | 20114 |
| 1990 | 157125.8 | 232302.3 | 9.53 | 11.47 | 23819 |
| 1991 | 168910.2 | 247487.2 | 9.52 | 12.36 | 26342 |
| 1992 | 173420.1 | 264662.8 | 4.94 | 11.78 | 28779 |
| 1993 | 192958.4 | 279563.3 | 9.77 | 2.03 | 36805 |
| 1994 | 208062.1 | 304073.1 | 9.24 | 5.03 | 45374 |
| 1995 | 234245.4 | 329469.2 | 8.64 | 8.51 | 52677 |
| 1996 | 257016.2 | 358151.7 | 6.47 | 10.56 | 64089 |
| 1997 | 277116.1 | 370020.6 | 11.05 | 12.87 | 78343 |
| 1998 | 260022.7 | 327731.9 | 77.63 | -28.4 | 101197 |
| 1999 | 272070.2 | 332057.9 | 2.01 | 10.94 | 124633 |
| 2000 | 276377.2 | 364333.8 | 9.35 | 3.89 | 162186 |
| 2001 | 298703.6 | 364360.6 | 12.55 | 4.69 | 177731 |
| 2002 | 310161.3 | 390911.1 | 10.03 | 3.6 | 191939 |
| 2003 | 322235.6 | 401132 | 5.06 | 2.08 | 223799 |
| 2004 | 338241.6 | 429711.7 | 6.4 | 0.31 | 253818 |
| 2005 | 351613.5 | 456021.1 | 9.1 | 2.65 | 281905 |

Sumber data BPS

Keterangan :

Y = pengeluaran konsumsi masyarakat (dalam milyar rupiah) X1= pendapatan nasional riil (dalam milyar rupiah)

X2= laju inflasi (dalam persentase)

X3= suku bunga deposito 3 bulan (dalam persentase)

X4= Jumlah uang beredar (milyar rupiah)

**Hasil Estimasi Akar-akar Unit pada Tingkat Level**

### 9 Variabel Pengeluaran Konsumsi (Y)

Null Hypothesis: Y has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 1 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -2.165132 0.4770

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.616209 |
| 5% level |  | -3.710482 |
| 10% level |  | -3.297799 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 70769535 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 80045133 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(Y) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:32  Sample(adjusted): 1989 2005  Included observations: 17 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| Y(-1) | -0.467448 0.225289 -2.074885 | 0.0569 |
| C | 68975.80 27798.30 2.481296 | 0.0264 |
| @TREND(1988) | 6039.955 2921.665 2.067299 | 0.0577 |
| R-squared | 0.235747 Mean dependent var | 12606.69 |
| Adjusted R-squared | 0.126568 S.D. dependent var | 9919.024 |
| S.E. of regression | 9270.083 Akaike info criterion | 21.26576 |
| Sum squared resid | 1.20E+09 Schwarz criterion | 21.41280 |
| Log likelihood | -177.7589 F-statistic | 2.159266 |
| Durbin-Watson stat | 1.715731 Prob(F-statistic) | 0.152287 |

### Variabel Pendapatan Nasional Riil (X1)

Null Hypothesis: X1 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 1 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -1.981022 0.5698

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.616209 |
| 5% level |  | -3.710482 |
| 10% level |  | -3.297799 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | | | 2.27E+08 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | | | 2.72E+08 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X1) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:56  Sample(adjusted): 1989 2005  Included observations: 17 after adjusting endpoints | | |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| X1(-1) | -0.405499 | 0.221718 | -1.828894 | 0.0888 |
| C | 95319.39 | 45558.15 | 2.092257 | 0.0551 |
| @TREND(1988) | 5411.815 | 2988.280 | 1.811013 | 0.0916 |
| R-squared | 0.194550 Mean dependent var | | | 14854.42 |
| Adjusted R-squared | 0.079485 S.D. dependent var | | | 17313.39 |
| S.E. of regression | 16611.06 Akaike info criterion | | | 22.43231 |
| Sum squared resid | 3.86E+09 Schwarz criterion | | | 22.57935 |
| Log likelihood | -187.6746 F-statistic | | | 1.690789 |
| Durbin-Watson stat | 1.547904 Prob(F-statistic) | | | 0.219924 |

### Variabel Inflasi (X2)

Null Hypothesis: X2 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 2 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -4.191835 0.0214

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.616209 |
| 5% level |  | -3.710482 |
| 10% level |  | -3.297799 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 269.9376 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 243.5572 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X2) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:58  Sample(adjusted): 1989 2005  Included observations: 17 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| X2(-1) | -1.111913 0.265870 -4.182163 | 0.0009 |
| C | 11.58522 9.465390 1.223956 | 0.2412 |
| @TREND(1988) | 0.216341 0.901829 0.239891 | 0.8139 |
| R-squared | 0.556123 Mean dependent var | 0.213529 |
| Adjusted R-squared | 0.492712 S.D. dependent var | 25.41937 |
| S.E. of regression | 18.10473 Akaike info criterion | 8.789009 |
| Sum squared resid | 4588.939 Schwarz criterion | 8.936047 |
| Log likelihood | -71.70658 F-statistic | 8.770138 |
| Durbin-Watson stat | 2.022969 Prob(F-statistic) | 0.003395 |

### Variabel Suku bunga Deposito (X3)

Null Hypothesis: X3 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 8 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -7.109837 0.0001

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.616209 |
| 5% level |  | -3.710482 |
| 10% level |  | -3.297799 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 68.10657 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 20.16075 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X3) Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:36  Sample(adjusted): 1989 2005  Included observations: 17 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| X3(-1) | -1.329805 0.253535 -5.245047 | 0.0001 |
| C | 15.20809 5.592747 2.719252 | 0.0166 |
| @TREND(1988) | -0.926250 0.490125 -1.889825 | 0.0797 |
| R-squared | 0.663059 Mean dependent var | -0.566471 |
| Adjusted R-squared | 0.614924 S.D. dependent var | 14.65487 |
| S.E. of regression | 9.094000 Akaike info criterion | 7.411892 |
| Sum squared resid | 1157.812 Schwarz criterion | 7.558930 |
| Log likelihood | -60.00108 F-statistic | 13.77514 |
| Durbin-Watson stat | 2.144268 Prob(F-statistic) | 0.000493 |

### Variabel Jumlah Uang Beredar (X4)

Null Hypothesis: X4 has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 6 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -0.261757 0.9844

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.616209 |
| 5% level |  | -3.710482 |
| 10% level |  | -3.297799 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 17

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | | | 34325624 | |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | | | 13377432 | |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X4) Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:38  Sample(adjusted): 1989 2005  Included observations: 17 after adjusting endpoints | | |  | |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | | Prob. |
| X4(-1) | -0.032419 | 0.067426 | -0.480812 | | 0.6381 |
| C | -2220.084 | 4142.341 | -0.535949 | | 0.6004 |
| @TREND(1988) | 2339.667 | 1048.292 | 2.231884 | | 0.0425 |
| R-squared | 0.708834 Mean dependent var | | | | 15736.06 |
| Adjusted R-squared | 0.667239 S.D. dependent var | | | | 11191.89 |
| S.E. of regression | 6456.091 Akaike info criterion | | | | 20.54222 |
| Sum squared resid | 5.84E+08 Schwarz criterion | | | | 20.68926 |
| Log likelihood | -171.6089 F-statistic | | | | 17.04127 |
| Durbin-Watson stat | 1.853895 Prob(F-statistic) | | | | 0.000177 |

## Hasil Estimasi Uji Derajat First Difference dengan Nilai Kritis MacKinnon 10%

### 9 Variabel Pengeluaran Konsumsi (Y)

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 0 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -3.874916 0.0393

Test critical values: 1% level -4.667883

5% level -3.733200

10% level -3.310349

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 94651686 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 94651686 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(Y,2) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:53  Sample(adjusted): 1990 2005  Included observations: 16 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(Y(-1)) | -1.054545 0.272146 -3.874916 | 0.0019 |
| C | 14742.00 7007.884 2.103631 | 0.0554 |
| @TREND(1988) | -107.0779 585.4722 -0.182892 | 0.8577 |
| R-squared | 0.537108 Mean dependent var | 480.8750 |
| Adjusted R-squared | 0.465893 S.D. dependent var | 14768.57 |
| S.E. of regression | 10793.26 Akaike info criterion | 21.57859 |
| Sum squared resid | 1.51E+09 Schwarz criterion | 21.72345 |
| Log likelihood | -169.6287 F-statistic | 7.542137 |
| Durbin-Watson stat | 1.991041 Prob(F-statistic) | 0.006693 |

### Variabel Pendapatan Nasional Riil (X1)

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 3 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -3.190013 0.1211

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.667883 |
| 5% level |  | -3.733200 |
| 10% level |  | -3.310349 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | | | 2.97E+08 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | | | 2.37E+08 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X1,2) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:57  Sample(adjusted): 1990 2005  Included observations: 16 after adjusting endpoints | | |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| D(X1(-1)) | -0.912609 | 0.280169 | -3.257356 | 0.0062 |
| C | 12486.10 | 11730.09 | 1.064451 | 0.3065 |
| @TREND(1988) | 135.5646 | 1036.851 | 0.130747 | 0.8980 |
| R-squared | 0.450485 Mean dependent var | | | 871.0562 |
| Adjusted R-squared | 0.365944 S.D. dependent var | | | 24001.69 |
| S.E. of regression | 19111.98 Akaike info criterion | | | 22.72138 |
| Sum squared resid | 4.75E+09 Schwarz criterion | | | 22.86624 |
| Log likelihood | -178.7710 F-statistic | | | 5.328605 |
| Durbin-Watson stat | 1.939838 Prob(F-statistic) | | | 0.020411 |

### Variabel Inflasi (X2)

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 13 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -16.20341 0.0001

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.667883 |
| 5% level |  | -3.733200 |
| 10% level |  | -3.310349 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 473.5642 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 41.71314 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X2,2) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 15:00  Sample(adjusted): 1990 2005  Included observations: 16 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(X2(-1)) | -1.516013 0.237873 -6.373216 | 0.0000 |
| C | 3.918817 13.84288 0.283093 | 0.7816 |
| @TREND(1988) | -0.388758 1.311269 -0.296474 | 0.7716 |
| R-squared | 0.757556 Mean dependent var | 0.137500 |
| Adjusted R-squared | 0.720257 S.D. dependent var | 45.64554 |
| S.E. of regression | 24.14225 Akaike info criterion | 9.373165 |
| Sum squared resid | 7577.028 Schwarz criterion | 9.518025 |
| Log likelihood | -71.98532 F-statistic | 20.31035 |
| Durbin-Watson stat | 2.415367 Prob(F-statistic) | 0.000100 |

### Variabel Suku bunga Deposito (X3)

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 11 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -18.83627 0.0001

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.667883 |
| 5% level |  | -3.733200 |
| 10% level |  | -3.310349 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 140.7366 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 12.35183 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X3,2) Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:42  Sample(adjusted): 1990 2005  Included observations: 16 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(X3(-1)) | -1.587093 0.224825 -7.059241 | 0.0000 |
| C | -2.037734 7.540768 -0.270229 | 0.7912 |
| @TREND(1988) | 0.112738 0.713804 0.157940 | 0.8769 |
| R-squared | 0.793123 Mean dependent var | 0.220625 |
| Adjusted R-squared | 0.761296 S.D. dependent var | 26.93778 |
| S.E. of regression | 13.16109 Akaike info criterion | 8.159767 |
| Sum squared resid | 2251.785 Schwarz criterion | 8.304627 |
| Log likelihood | -62.27813 F-statistic | 24.91964 |
| Durbin-Watson stat | 2.459954 Prob(F-statistic) | 0.000036 |

### Variabel Jumlah Uang Beredar (X4)

Null Hypothesis: D(X4) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 8 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -4.238534 0.0211

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.667883 |
| 5% level |  | -3.733200 |
| 10% level |  | -3.310349 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 16

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 35149174 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel)      Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X4,2) Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:41  Sample(adjusted): 1990 2005  Included observations: 16 after adjusting endpoints | | 8285518. |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(X4(-1)) | -0.967125 0.271929 -3.556542 | 0.0035 |
| C | -2350.996 3872.121 -0.607160 | 0.5542 |
| @TREND(1988) | 1917.999 632.9459 3.030274 | 0.0097 |
| R-squared | 0.493687 Mean dependent var | 1397.812 |
| Adjusted R-squared | 0.415793 S.D. dependent var | 8605.228 |
| S.E. of regression | 6577.273 Akaike info criterion | 20.58799 |
| Sum squared resid | 5.62E+08 Schwarz criterion | 20.73285 |
| Log likelihood | -161.7039 F-statistic | 6.337908 |
| Durbin-Watson stat | 1.996220 Prob(F-statistic) | 0.011987 |

## Hasil Estimasi Uji Derajat Second Difference dengan Nilai Kritis MacKinnon 10%

### 9 Variabel Pengeluaran Konsumsi (Y)

Null Hypothesis: D(Y,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 3 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -7.675612 0.0001

Test critical values: 1% level -4.728363

5% level -3.759743

10% level -3.324976

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 1.46E+08 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 87471658 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(Y,3) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:54  Sample(adjusted): 1991 2005  Included observations: 15 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(Y(-1),2) | -1.556982 0.236772 -6.575860 | 0.0000 |
| C | 466.6010 8807.870 0.052975 | 0.9586 |
| @TREND(1988) | -13.48498 808.0685 -0.016688 | 0.9870 |
| R-squared | 0.782891 Mean dependent var | -740.2933 |
| Adjusted R-squared | 0.746706 S.D. dependent var | 26855.60 |
| S.E. of regression | 13515.98 Akaike info criterion | 22.03799 |
| Sum squared resid | 2.19E+09 Schwarz criterion | 22.17960 |
| Log likelihood | -162.2849 F-statistic | 21.63583 |
| Durbin-Watson stat | 2.016647 Prob(F-statistic) | 0.000105 |

### Variabel Pendapatan Nasional Riil (X1)

Null Hypothesis: D(X1,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 14 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -10.82167 0.0000

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.728363 |
| 5% level |  | -3.759743 |
| 10% level |  | -3.324976 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | | | 5.05E+08 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | | | 47483561 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X1,3) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 14:57  Sample(adjusted): 1991 2005  Included observations: 15 after adjusting endpoints | | |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| D(X1(-1),2) | -1.345325 | 0.270906 | -4.966025 | 0.0003 |
| C | -3854.597 | 16363.83 | -0.235556 | 0.8177 |
| @TREND(1988) | 488.6080 | 1504.049 | 0.324862 | 0.7509 |
| R-squared | 0.672680 Mean dependent var | | | -422.1133 |
| Adjusted R-squared | 0.618127 S.D. dependent var | | | 40640.18 |
| S.E. of regression | 25113.95 Akaike info criterion | | | 23.27709 |
| Sum squared resid | 7.57E+09 Schwarz criterion | | | 23.41870 |
| Log likelihood | -171.5782 F-statistic | | | 12.33070 |
| Durbin-Watson stat | 2.288455 Prob(F-statistic) | | | 0.001230 |

### Variabel Inflasi (X2)

Null Hypothesis: D(X2,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 7 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -19.26508 0.0001

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.728363 |
| 5% level |  | -3.759743 |
| 10% level |  | -3.324976 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 1176.402 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 127.9304 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X2,3) Method: Least Squares  Date: 11/02/07 Time: 15:02  Sample(adjusted): 1991 2005  Included observations: 15 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(X2(-1),2) | -1.659442 0.216923 -7.649929 | 0.0000 |
| C | -2.021966 24.96442 -0.080994 | 0.9368 |
| @TREND(1988) | 0.200156 2.291705 0.087339 | 0.9318 |
| R-squared | 0.829845 Mean dependent var | -0.113333 |
| Adjusted R-squared | 0.801486 S.D. dependent var | 86.06720 |
| S.E. of regression | 38.34714 Akaike info criterion | 10.30809 |
| Sum squared resid | 17646.04 Schwarz criterion | 10.44970 |
| Log likelihood | -74.31070 F-statistic | 29.26204 |
| Durbin-Watson stat | 2.703871 Prob(F-statistic) | 0.000024 |

### Variabel Suku bunga Deposito (X3)

Null Hypothesis: D(X3,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 8 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -23.44354 0.0001

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.728363 |
| 5% level |  | -3.759743 |
| 10% level |  | -3.324976 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 357.8211 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel) | | 33.82221 |
| Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X3,3) Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:44  Sample(adjusted): 1991 2005  Included observations: 15 after adjusting endpoints | |  |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(X3(-1),2) | -1.712172 0.202868 -8.439851 | 0.0000 |
| C | -0.677602 13.76829 -0.049215 | 0.9616 |
| @TREND(1988) | 0.078073 1.263918 0.061771 | 0.9518 |
| R-squared | 0.855847 Mean dependent var | 0.169333 |
| Adjusted R-squared | 0.831822 S.D. dependent var | 51.57073 |
| S.E. of regression | 21.14891 Akaike info criterion | 9.117910 |
| Sum squared resid | 5367.316 Schwarz criterion | 9.259520 |
| Log likelihood | -65.38433 F-statistic | 35.62255 |
| Durbin-Watson stat | 2.725669 Prob(F-statistic) | 0.000009 |

### Variabel Jumlah Uang Beredar (X4)

Null Hypothesis: D(X4,2) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 13 (Newey-West using Bartlett kernel)

Adj. t-Stat Prob.\*

Phillips-Perron test statistic -9.554296 0.0000

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Test critical values: 1% level |  | -4.728363 |
| 5% level |  | -3.759743 |
| 10% level |  | -3.324976 |

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 15

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Residual variance (no correction) | | 66811064 |
| HAC corrected variance (Bartlett kernel)      Phillips-Perron Test Equation  Dependent Variable: D(X4,3) Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:45  Sample(adjusted): 1991 2005  Included observations: 15 after adjusting endpoints | | 6655899. |
| Variable | Coefficient Std. Error t-Statistic | Prob. |
| D(X4(-1),2) | -1.296526 0.276648 -4.686558 | 0.0005 |
| C | 1879.563 5949.293 0.315931 | 0.7575 |
| @TREND(1988) | 22.62155 548.0645 0.041275 | 0.9678 |
| R-squared | 0.647973 Mean dependent var | 5.666667 |
| Adjusted R-squared | 0.589302 S.D. dependent var | 14259.95 |
| S.E. of regression | 9138.590 Akaike info criterion | 21.25526 |
| Sum squared resid | 1.00E+09 Schwarz criterion | 21.39687 |
| Log likelihood | -156.4144 F-statistic | 11.04416 |
| Durbin-Watson stat | 2.259889 Prob(F-statistic) | 0.001903 |

## Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/03/07 Time: 14:30 Sample: 1988 2005

Included observations: 18

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -27178.18 | 21726.63 | -1.250916 | 0.2330 |
| X1 | 0.719651 | 0.075830 | 9.490382 | 0.0000 |
| X2 | 672.9068 | 462.0924 | 1.456217 | 0.1691 |
| X3 | 849.4660 | 854.5103 | 0.994097 | 0.3383 |
| X4 | 0.218173 | 0.073329 | 2.975247 | 0.0107 |
| R-squared | 0.984057 Mean dependent var | | | 243253.2 |
| Adjusted R-squared | 0.979151 S.D. dependent var | | | 69048.70 |
| S.E. of regression | 9969.983 Akaike info criterion | | | 21.48268 |
| Sum squared resid | 1.29E+09 Schwarz criterion | | | 21.73000 |
| Log likelihood | -188.3441 F-statistic | | | 200.6002 |
| Durbin-Watson stat | 1.602395 Prob(F-statistic) | | | 0.000000 |
| **Hasil Estimasi Uji K**    Dependent Variable: Y  Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 14:30 Sample: 1988 2005  Included observations: 18 | | **ointegras** | **i CRDW** |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -27178.18 | 21726.63 | -1.250916 | 0.2330 |
| X1 | 0.719651 | 0.075830 | 9.490382 | 0.0000 |
| X2 | 672.9068 | 462.0924 | 1.456217 | 0.1691 |
| X3 | 849.4660 | 854.5103 | 0.994097 | 0.3383 |
| X4 | 0.218173 | 0.073329 | 2.975247 | 0.0107 |
| R-squared | 0.984057 Mean dependent var | | | 243253.2 |
| Adjusted R-squared | 0.979151 S.D. dependent var | | | 69048.70 |
| S.E. of regression | 9969.983 Akaike info criterion | | | 21.48268 |
| Sum squared resid | 1.29E+09 Schwarz criterion | | | 21.73000 |
| Log likelihood | -188.3441 F-statistic | | | 200.6002 |
| Durbin-Watson stat | 1.602395 Prob(F-statistic) | | | 0.000000 |

## Hasil Estimasi Model Dinamis ECM

Dependent Variable: D(Y) Method: Least Squares

Date: 01/29/08 Time: 12:10

Sample(adjusted): 1989 2005

Included observations: 17 after adjusting endpoints

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 6668.922 | 4033.230 | 1.653494 | 0.1265 |
| D(X1) | 0.338637 | 0.118471 | 2.858399 | 0.0156 |
| D(X2) | 319.1208 | 292.9589 | 1.089302 | 0.2993 |
| D(X3) | 706.1993 | 528.5562 | 1.336091 | 0.2085 |
| D(X4) | 0.123540 | 0.196631 | 0.628281 | 0.5426 |
| ECT | -0.621825 | 0.310926 | -1.999914 | 0.0708 |
| R-squared | 0.699825 Mean dependent var | | | 12606.69 |
| Adjusted R-squared | 0.563382 S.D. dependent var | | | 9919.024 |
| S.E. of regression | 6554.201 Akaike info criterion | | | 20.68416 |
| Sum squared resid | 4.73E+08 Schwarz criterion | | | 20.97824 |
| Log likelihood | -169.8154 F-statistic | | | 5.129061 |
| Durbin-Watson stat | 1.570074 Prob(F-statistic) | | | 0.011342 |

## Uji Multikolinieritas Jangka Pendek

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | D(X1) | D(X2) | D(X3) | D(X4) |
| D(X1) | 1.000000 | -0.418415 | 0.466889 | -0.033276 |
| D(X2) | -0.418415 | 1.000000 | -0.972566 | 0.003249 |
| D(X3) | 0.466889 | -0.972566 | 1.000000 | -0.056660 |
| D(X4) | -0.033276 | 0.003249 | -0.056660 | 1.000000 |

## Uji Heteroskedastisitas Jangka Pendek

White Heteroskedasticity Test:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| F-statistic 12.00484 Probability | | | | 0.003266 |
| Obs\*R-squared 16.19079    Test Equation:  Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 15:47 Sample: 1989 2005  Included observations: 17 | | Probability |  | 0.094300 |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -53065592 | 15428598 | -3.439431 | 0.0138 |
| D(X1) | 6972.442 | 1269.925 | 5.490435 | 0.0015 |
| (D(X1))^2 | -0.138106 | 0.030707 | -4.497572 | 0.0041 |
| D(X2) | 960181.1 | 1204181. | 0.797373 | 0.4556 |
| (D(X2))^2 | -91978.25 | 91974.05 | -1.000046 | 0.3559 |
| D(X3) | -5654527. | 1841174. | -3.071153 | 0.0219 |
| (D(X3))^2 | 424930.2 | 272838.4 | 1.557443 | 0.1704 |
| D(X4) | -676.6263 | 1753.182 | -0.385942 | 0.7129 |
| (D(X4))^2 | 0.000226 | 0.043715 | 0.005166 | 0.9960 |
| ECT | 3638.696 | 864.7015 | 4.208037 | 0.0056 |
| ECT^2 | 0.252770 | 0.055610 | 4.545401 | 0.0039 |
| R-squared | 0.952399 Mean dependent var | | | 23039717 |
| Adjusted R-squared | 0.873065 S.D. dependent var | | | 30999333 |
| S.E. of regression | 11044438 Akaike info criterion | | | 35.52542 |
| Sum squared resid | 7.32E+14 Schwarz criterion | | | 36.06455 |
| Log likelihood | -290.9660 F-statistic | | | 12.00484 |
| Durbin-Watson stat | 2.002558 Prob(F-statistic) | | | 0.003266 |

## Uji Autokorelasi Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| F-statistic 0.842462 Probability | | | | 0.461976 |
| Obs\*R-squared 2.680760 Probability    Test Equation:  Dependent Variable: RESID Method: Least Squares  Date: 02/17/08 Time: 16:54  Presample missing value lagged residuals set to zero. | | | | 0.261746 |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| D(X4) | -0.016343 | 0.141431 | -0.115558 | 0.9105 |
| D(X3) | -139.5107 | 528.0663 | -0.264192 | 0.7976 |
| D(X2) | -59.35090 | 307.3380 | -0.193113 | 0.8512 |
| D(X1) | 0.055329 | 0.139768 | 0.395865 | 0.7014 |
| ECT1 | 0.009721 | 0.272360 | 0.035692 | 0.9723 |
| C | -547.8575 | 3185.165 | -0.172003 | 0.8672 |
| RESID(-1) | -0.223951 | 0.382610 | -0.585326 | 0.5727 |
| RESID(-2) | 0.325372 | 0.396409 | 0.820798 | 0.4330 |
| R-squared | 0.157692 Mean dependent var | | | -1.39E-12 |
| Adjusted R-squared | -0.497437 S.D. dependent var | | | 4947.696 |
| S.E. of regression | 6054.486 Akaike info criterion | | | 20.56017 |
| Sum squared resid | 3.30E+08 Schwarz criterion | | | 20.95227 |
| Log likelihood | -166.7615 F-statistic | | | 0.240704 |
| Durbin-Watson stat | 2.051525 Prob(F-statistic) | | | 0.963142 |

## Uji Multikolinieritas Jangka Panjang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | X3 | X4 |
| X1 | 1.000000 | 0.029919 | -0.308915 | 0.898875 |
| X2 | 0.029919 | 1.000000 | -0.894283 | -0.004623 |
| X3 | -0.308915 | -0.894283 | 1.000000 | -0.327661 |
| X4 | 0.898875 | -0.004623 | -0.327661 | 1.000000 |

## Penyembuhan Multikolinieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | X3 |
| X1 | 1.000.000 | 0.029919 | -0.308915 |
| X2 | 0.029919 | 1.000.000 | -0.894283 |
| X3 | -0.308915 | -0.894283 | 1.000.000 |

## Uji Heteroskedastisitas Jangka Panjang

White Heteroskedasticity Test:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| F-statistic 1.852558 Probability | | | | | 0.188489 |
| Obs\*R-squared 11.19913 Probability | | | | | 0.190670 |
| Test Equation:  Dependent Variable: RESID^2 Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 15:56 Sample: 1988 2005  Included observations: 18 | | |  |  |  |
| Variable | Coefficient | | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.91E+09 | | 1.57E+09 | -1.214823 | 0.2553 |
| X1 | 12584.04 | | 10641.61 | 1.182532 | 0.2673 |
| X1^2 | -0.021312 | | 0.017769 | -1.199345 | 0.2610 |
| X2 | -38793975 | | 20079184 | -1.932049 | 0.0854 |
| X2^2 | 1588215. | | 816699.8 | 1.944674 | 0.0837 |
| X3 | 92333894 | | 44045817 | 2.096315 | 0.0655 |
| X3^2 | -4756428. | | 3056963. | -1.555933 | 0.1541 |
| X4 | -2116.988 | | 2874.016 | -0.736596 | 0.4801 |
| X4^2 | 0.018442 | | 0.013119 | 1.405709 | 0.1934 |
| R-squared | | 0.622174 Mean dependent var | | | 71789294 |
| Adjusted R-squared 0.286328 S.D. dependent var | | | | | 1.40E+08 |
| S.E. of regression 1.19E+08 Akaike info criterion | | | | | 40.32690 |
| Sum squared resid 1.27E+17 Schwarz criterion | | | | | 40.77208 |
| Log likelihood -353.9421 F-statistic | | | | | 1.852558 |
| Durbin-Watson stat 2.039221 Prob(F-statistic) | | | | | 0.188489 |

## Uji Autokorelasi Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| F-statistic 1.789505 Probability | | | | 0.212401 |
| Obs\*R-squared 4.418831 Probability    Test Equation:  Dependent Variable: RESID Method: Least Squares  Date: 11/03/07 Time: 15:58  Presample missing value lagged residuals set to zero. | | | | 0.109765 |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2275.612 | 20561.02 | -0.110676 | 0.9139 |
| X1 | 0.057117 | 0.077713 | 0.734973 | 0.4777 |
| X2 | -253.5008 | 458.3397 | -0.553085 | 0.5913 |
| X3 | -500.4400 | 854.6263 | -0.585566 | 0.5700 |
| X4 | -0.114737 | 0.092133 | -1.245335 | 0.2389 |
| RESID(-1) | 0.375346 | 0.377869 | 0.993324 | 0.3419 |
| RESID(-2) | 0.873850 | 0.466992 | 1.871229 | 0.0881 |
| R-squared | 0.245491 Mean dependent var | | | -5.66E-12 |
| Adjusted R-squared | -0.166060 S.D. dependent var | | | 8718.497 |
| S.E. of regression | 9414.604 Akaike info criterion | | | 21.42321 |
| Sum squared resid | 9.75E+08 Schwarz criterion | | | 21.76947 |
| Log likelihood | -185.8089 F-statistic | | | 0.596502 |
| Durbin-Watson stat | 2.139862 Prob(F-statistic) | | | 0.727991 |